

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :
INTAN SABNATUL MAULA
NPM 2007110026

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**



OLEH :

INTAN SABNATUL MAULA

NPM : 2007110026

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Sabnatul Maula

NPM : 2007110026

Universitas : Muhammadiyah Aceh

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

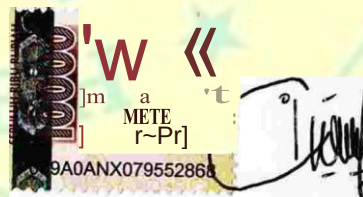
Peminatan : Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan
Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMA
Negeri 1 Leupung

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 13 Januari 2025



Intan Sabnatul Maula

ABSTRAK

Nama: Intan sabnatul maula

Npm: 2007110026

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

97 halaman + 21 tabel + 6 lampiran

Anemia pada remaja putri, dapat menghambat konsentrasi belajar, serta menyebabkan anemia pada masa kehamilan. Menstruasi setiap bulan berkontribusi terhadap kekurangan zat besi, sehingga konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), empat tablet per bulan dianjurkan bagi siswi, sebagai langkah pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD di SMA Negeri 1 Leupung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan desain cross sectional, yang dilakukan pada tanggal 18-20 Maret 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 43 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Data yang dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan *SPSS versi 22* dan dianalisis dengan uji chi-square.

Berdasarkan hasil analisis univariat, responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah 76,7%, pengetahuan tidak baik 69,8%, sikap negatif 62,8%, peran petugas kesehatan kurang berperan sebesar 69,8%, dukungan keluarga kurang mendukung 62,8%, persepsi siswa tentang tablet tambah darah tidak baik 60,5%. Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan (P value = 0,004), sikap (P value = 0,020), peran petugas kesehatan (P value = 0,028), dukungan keluarga (P value = 0,003), persepsi siswa tentang tablet tambah darah (P value = 0,031) dengan kepatuhan tablet tambah darah.

Peningkatan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi TTD diharapkan, siswi dapat meningkatkan pengetahuan, untuk mendorong sikap positif dan tindakan preventif. Selain itu, petugas kesehatan di puskesmas perlu aktif melakukan penyuluhan dan pengawasan rutin terkait distribusi TTD dan pihak keluarga dapat memberikan dukungan proaktif. Semoga saran di atas dapat menurunkan prevalensi anemia di kalangan siswi.

Kata kunci : tablet tambah darah, anemia, remaja, Pengetahuan, sikap, Peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan persepsi tablet tambah darah.

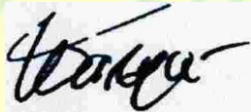
Daftar Kepustakaan : 61 Bacaan (2018-2023)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

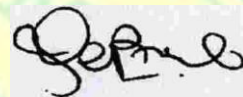
Banda Aceh, 13 Januari 2025

Pembimbing I



Anwar Arbi S. Si, M.Pd

Pembimbing II



dr. Riza Septiani, MPubHlthAdy

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK. 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI 01 SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

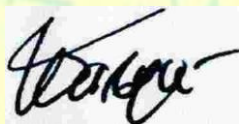
OLEH:

**INTAN SABNATUL MAULA
NPM 2007110026**

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal 13 Januari 2025

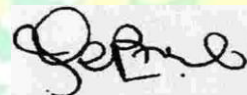
Banda Aceh, 13 Januari 2025

Pembimbing I



Anwar Arbi S. Si, M.Pd

Pembimbing II



dr. Riza Septiani, MPubHlthAdy

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh**



**Dr. Basri Aramico Ib..SKM..MPH
NIK. 19811029 200603 1001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

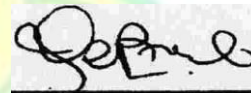
Banda Aceh, 13 Januari 2025

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Anwar Arbi S. Si, M.Pd



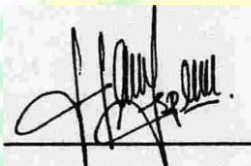
Pembimbing II : dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv



Penguji I : Tiara Mairani, SKM, MKM



Penguji II : Hanifah Hasnur, S.Pd,SKM,MKM



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH
NIK 19811029 200603 1001

BIODATA

Nama : Intan Sabnatul Maula
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 18 juli 2002
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kab. Aceh Besar Kec. Leupung

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Jalil

Ibu : Mariana

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Nelayan

Ibu : Ibu rumah tangga (IRT)

Alamat Orang Tua : Kab. Aceh Besar Kec. Leupung

Pendidikan

1. 2008-2014 : MIN NEGERI 1 LEUPUNG, ACEH BESAR
2. 2014-2017 : SMP NEGERI 1 LEUPUNG, ACEH BESAR
3. 2017-2020 : SMA NEGERI 1 LEUPUNG, ACEH BESAR
4. 2020- sekarang : S1 KESEHATAN MASYARAKAT UNMUHA, BANDA ACEH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam yang islamiah

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM - UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada **Bapak Anwar Arbi S. Si M.Pd** selaku pembimbing pertama yang mana telah memberikan dukungan yang begitu banyak, arahan serta bimbingan, dan juga waktu beliau yang sangat berharga sehingga penulis sampai ketitik yang mebahagiakan ini. Rasa terimakasih penulis juga kepada **Ibu dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv** sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesai skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak **Dr. Basri Aramico, SKM, MPH** sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak dan Ibu Tim Penguji Proposal skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. semua teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Kepada Teuku Afwan Karami yang telah memotivasi penulis selama ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada ibunda dan ayahnda tercinta serta keluarga/saudar yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat, Amin.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

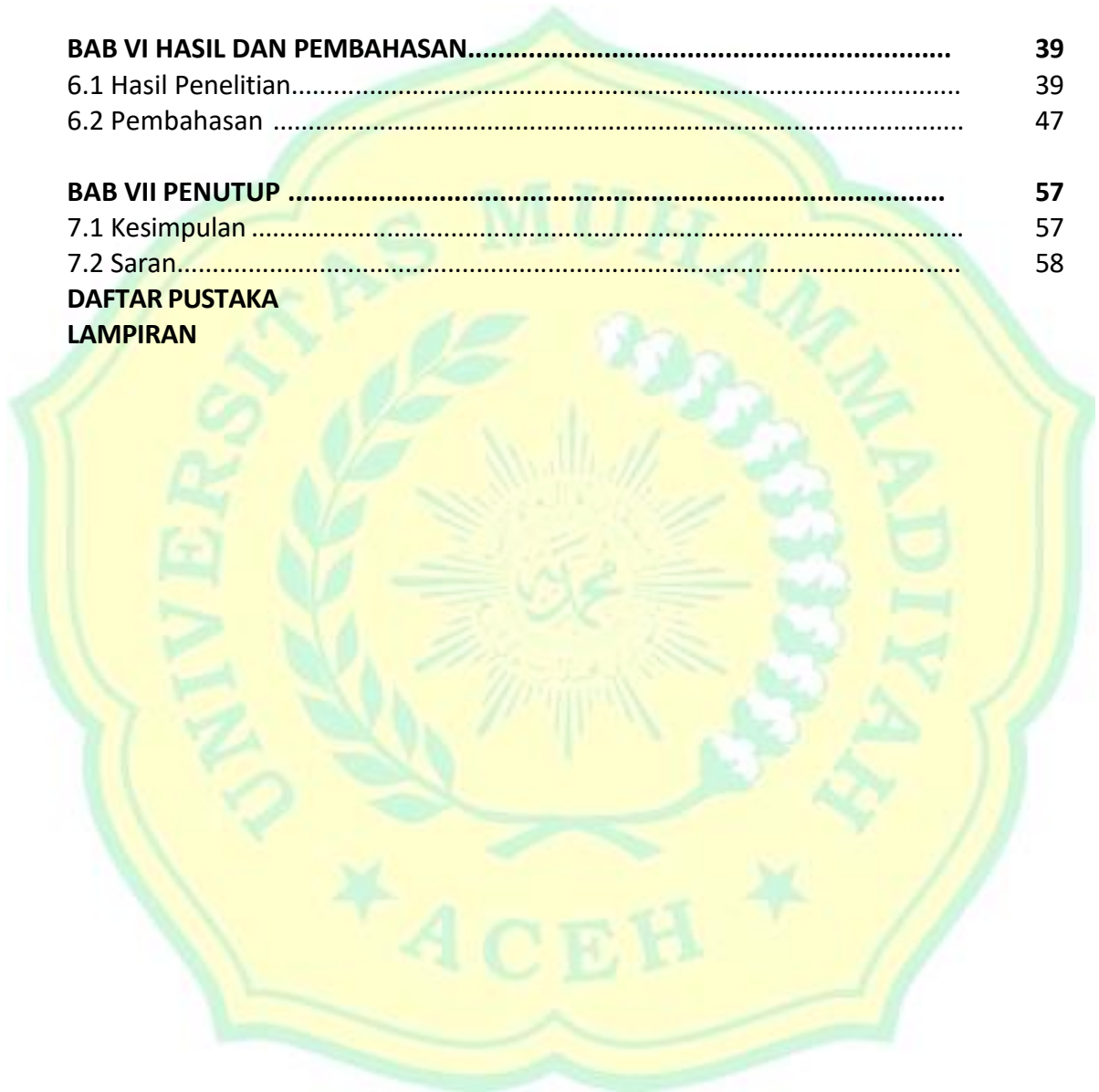
Intan Sabnatul Maula



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	Halaman
JUDUL DALAM	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tablet Tambah Darah (TTD)	6
2.2 Kepatuhan Konsumsi (TTD)	8
2.3 Anemia	9
2.4 Remaja	13
2.5 Pubertas	15
2.6 Menstruasi	16
2.7 Hubungan Pengetahuan Terhadap Konsumsi(TTD)	18
2.8 Hubungan Sikap Terhadap Konsumsi(TTD)	19
2.9 Hubungan Peran Petugas Terhadap Konsumsi(TTD).....	20
2.10 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi(TTD)	21
2.11 Hubungan Persepsi terhadap Konsumsi(TTD).....	21
2.12 Kerangka Teori.....	23
BAB III KERANGKA KONSEPSIONAL.....	24
3.1 Kerangka Konsep	24
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional	25
3.4 Pengukuran Variabel penelitian	26
3.5 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	29
4.1 Desain Penelitian.....	29
4.2 Populasi Dan Sampel.....	29
4.3 Pengumpulan Data.....	30
4.4 Lokasi dan waktu Penelitian.....	31
4.5 Instrumen Penelitian.....	31
4.6 Cara Pengumpulan Data.....	31
4.7 Pengolahan Data	32

4.8 Analisa Data	33
4.9 Penyajian Data.....	34
BAB V GAMBARAN UMUM	35
5.1 Keadaan Geografis	35
5.2 Visi	36
5.3 Misi.....	37
5.4 Fasilitas	37
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
6.1 Hasil Penelitian.....	39
6.2 Pembahasan	47
BAB VII PENUTUP	57
7.1 Kesimpulan	57
7.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Klasifikasi Anemia Menurut Kelompok Umur.....	10
Tabel 3.1	Kerangka Konsep	24
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	25
Table 6.1	Distribusi Frekuensi Kelas Responden di SMA Negeri 1 Leupung	39
Table 6.2	Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	40
Table 6.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	40
Table 6.4	Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	41
Table 6.5	Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	41
Table 6.6	Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	42
Table 6.7	Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap (Ttd) Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	42
Table 6.8	Hubungan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	43
Table 6.9	Hubungan Sikap Siswi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	44
Table 6.10	Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	45
Table 6.11	Hubungan Dukungan Keluarga Siswi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	46
Table 6.12	Hubungan Persepsi Siswi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 dampak anemia bagi remaja putri.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	23
Gambar 5.1 letak SMA Negeri 1 Leupung.....	36
Gambar 5.2 Jarak Puskesmas dengan SMA Negeri 1 Leupung.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia Fokus studi kesehatan gizi ibu dan anak adalah 1000 hari pertama kehidupan (HPK), berdasarkan angka kematian dan kesakitan. Kesehatan bayi sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan nutrisi setiap individu yang akan menjadi calon ibu anemia, pada remaja dan masa kehamilan sangat krusial, karena remaja yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi masa kehamilan. Anemia dapat memberikan efek buruk terhadap kesehatan ibu serta perkembangan calon bayi, yang dapat mengakibatkan masalah seperti kelahiran sebelum waktunya (Prematur), bobot lahir yang rendah, serta peningkatan risiko terkena infeksi (Dwiyana, 2022).

Remaja yang mengalami anemia mungkin juga merasakan kelelahan, peningkatan rasa sakit, dan kesulitan dalam menjalankan rutinitas harian. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan deteksi dini serta tindakan yang sesuai untuk menanggulangi anemia pada kalangan remaja, khususnya bagi mereka yang sedang hamil (Dwiyana, 2022). Anemia selama kehamilan yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi, dapat memberikan dampak negatif untuk kesehatan ibu dan anak. Risiko yang diakibatkan oleh anemia pada kehamilan, termasuk kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) yang lebih tinggi, kematian ibu, risiko persalinan sectio cesarea (SC), stunting, dan terhambatnya perkembangan mental seorang anak. Menurut penelitian Kesehatan Dasar Provinsi Aceh 12,84% ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Aceh,

2018), Pada tahun 2020, Kota Banda Aceh memiliki prevalensi 11% dan Kabupaten Aceh Besar memiliki 24,09% (Priyella, Darmawati dan Sufriani, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, tingkat anemia pada ibu hamil mencapai 40,1%. di Asia, prevalensinya sebesar 48,2%, di Afrika 57,1%, di Amerika Serikat 24,1%, dan di Eropa 25,1% (Asmin *et al.*, 2021), Peningkatan gizi Perhatian utama harus diarahkan pada periode 1000 Hari Awal Kehidupan, dengan tindakan yang tepat dan responsif, yang terkoordinasi dengan program pencegahan anemia untuk siswi dan wanita dalam masa subur, guna memutuskan siklus stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Lebih dari 30%, atau sekitar 2 miliar orang di seluruh dunia memiliki anemia, menurut laporan World Health Organization (WHO). Di Indonesia, prevalensi anemia adalah 21,7% pada anak berumur 5–14 tahun, 26,4% pada anak berumur 15–24 tahun, dan 57% pada anak berusia 15 hingga 24 tahun. Angka ini mengindikasikan bahwa anemia adalah masalah gizi yang umum terjadi pada tingkat usia remaja (Muhayati dan Ratnawati, 2019). Menurut Riskesdas 2018, anemia pada remaja sebesar 32%, sedangkan di Aceh sebesar 36,93% (Puteri *et al.*, 2023). Menurut laporan pukesmas Leupung, pada bulan Februari tahun 2023, ada enam kasus anemia di SMA Negeri 1 Leupung.

Berkeringat, merasa lelah, tampak pucat, tidak berenergi, kehilangan nafsu makan, serta tangan dan kaki yang dingin adalah petanda anemia pada siswi, yang sering disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk pembangunan hemoglobin, khususnya zat besi. Untuk menghindari efek yang lebih serius pada kesehatan manusia, gejala ini harus diatasi segera. Dipengaruhi oleh daya tahan

tubuh, produktivitas kerja, dan kebugaran (Nuraeni *et al.*, 2017). Remaja wanita akan mengalami menstruasi dapat mengeluarkan darah dengan jumlah 16-33,2 sentimeter kubik (cc) dan juga akan kehilangan zat besi sekitar $\pm 1,3$ mg setiap hari, kondisi seperti inilah wanita yang menstruasi akan rentan terkena anemia (Sat Titi dan Permatasari, 2020) Kadar hemoglobin di atas 12,0 g/dl (7,5 mmol/l) dianggap normal untuk wanita di atas 15 tahun, menurut WHO (Kusnadi, 2021). Untuk mengurangi 50% kasus anemia pada Siswi dan WUS pada tahun 2025, pemerintah Indonesia meningkatkan program pencegahan dan pengelolaan anemia dengan memprioritaskan penyaluran TTD empat tablet setiap bulannya dengan aturan satu tablet per minggu (Ningtyias, Quraini dan Rohmawati, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rikesdas tahun 2018 prevelensi anemia di Aceh pada Siswi sebesar 32% ini masih berada diatas rata-rata nasional, berdasarkan laporan pukesmas Leupung terdapat 6 kasus remaja yang mengalami anemia di bulan februari tahun 2023, program yang dijalankan oleh pemerintah untuk mengurangi risiko kejadian anemia yaitu dengan pemberian tablet tambah darah oleh tenaga pukesmas kepada Siswi, berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Leupung diduga selama pemberian tablet tambah darah, sangat banyak siswi yang tidak mengonsumsi tablet penambah darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut. “faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 1 Leupung”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas fokus tulisan dan menghindari pembahasan yang terlalu luas di lapangan, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, penulis akan membatasi pembahasan pada variabel-variabel yang relevan. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup pengetahuan tentang anemia, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan persepsi terhadap tablet tambah darah (TTD), yang semuanya terkait dengan kepatuhan siswa dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pernyataan di rumusan masalah maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi tablet penambah darah.
2. Mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi tablet penambah darah.
3. Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi tablet penambah darah.
4. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengonsumsi tablet penambah darah.

5. Mengetahui hubungan antara persepsi terhadap tablet tambah darah dengan kepatuhan siswi SMA Negeri 1 Leupung dalam mengkonsumsi tablet penambah darah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

peningkatkan pemahaman peneliti serta memberikan kesempatan terhadap peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengelola, menganalisis, serta menyampaikan data yang diperoleh.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan informasi kepada pihak puskesmas untuk memperhatikan aspek kualitas pelayanan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan kerangka berpikir bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan konteks penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tablet tambah darah (TTD)

2.1.1 Pengertian Tablet Tambah Darah (TTD)

Tablet penambah darah merupakan tablet yang memiliki kandungan zat besi dan asam folat, dengan komposisi 200 mg ferro sulfat, yang setara dengan 60 mg besi elemental, serta 0,25 mg asam folat. Siswi perlu mengonsumsi pil penambah darah tersebut dikarenakan siklus menstruasi bulanan yang dialaminya, yang mengakibatkan kebutuhan akan zat besi untuk menggantikan darah yang hilang.. (Utami.A, M.Ani, p.Dodik, 2021)

Zat besi memiliki peran penting dalam tubuh, dengan sejumlah fungsi yang sangat bermanfaat. Salah satunya adalah sebagai pengikat hemoglobin, yang esensial untuk transportasi oksigen dalam darah. Selain itu, zat besi juga diperlukan oleh berbagai enzim dan berfungsi sebagai elemen penting dalam sitokrom, yang membantu dalam proses pengangkutan elektron. Kurangnya kadar zat besi dapat mengganggu pengikatan hemoglobin, yang berujung pada penurunan kadar hemoglobin dalam darah dan berpotensi menimbulkan anemia. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi, pencegahan dan pengelolaan kejadian anemia, kita dapat mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat besi, seperti ikan dan daging ayam, atau mengonsumsi suplemen tablet penambah darah (Fe). (Ifa Nurhasanah, 2022)

2.1.2 Manfaat Tablet Tambah Darah

Manfaat pil penambah darah untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin di dalam tubuh, hemoglobin berperan penting di dalam tubuh salah satunya sebagai pengikat oksigen, sehingga perlunya diberikan tablet fe secara rutin dalam periode tertentu untuk meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh manusia. Tablet zat besi dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi, mencegah anemia yang berlanjut ketika hamil. (Meikawati *et al.*, 2022)

2.1.3 Efek Samping Tablet Tambah Darah

Efek samping yang terjadi ketika mengonsumsi tablet tambah darah itu keluhan yang umum, biasanya akan bersifat sementara berikut efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi tablet tambah darah (Ningtyias, Quraini dan Rohmawati, 2020)

- a. Mual
- b. Muntah,
- c. Nyeri atau perih ulu hati
- d. Feses berwarna gelap

Untuk meminimalkan efek samping sebaiknya di konsumsi pada saat Setelah menyantap malam dan sebelum beristirahat., tidak ada efek samping yang berbahaya dan akan berkurang dengan sendirinya ketika tubuh sudah melakukan penyesuaian.

2.1.4 Dosis Tablet Tambah Darah

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyarankan bahwa wanita dalam masa subur (WUS) mengalami menstruasi harus mengonsumsi tablet besi

secara intermiten, yaitu satu kali seminggu. Dosis tablet tambahan besi (TTD) sebanyak 60 miligram unsur zat besi dan 2,8 miligram asam folat harus dikonsumsi dua belas minggu atau tiga bulan, diikuti dengan selang waktu selama tiga bulan. Suplementasi ini harus diberikan dua kali dalam setahun dalam kurun waktu tiga bulan, sehingga total tablet besi yang dikonsumsi akan terakumulasi. Namun, dosis suplementasi besi yang direkomendasikan untuk wanita usia subur (WUS), termasuk remaja, adalah satu tablet per minggu, menurut Kementerian Kesehatan. Suplementasi diberikan setiap hari selama sepuluh hari selama periode menstruasi, sehingga total empat bulan. Dengan demikian, total 52 tablet setiap tahun selama suplementasi, dengan tablet tambah darah (TTD) yang tersedia sebanding dengan yang diberikan kepada ibu hamil. (Susanti, Briawan dan Martianto, 2016)

2.2 Kepatuhan mengonsumsi (TTD)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "kepatuhan" dapat didefinisikan sebagai keadaan yang tunduk atau patuh terhadap aturan atau doktrin. Menurut Devano dan Rahayu (2006), kepatuhan perpajakan merujuk pada ketaatan, yang mencakup sikap tunduk dan patuh serta pelaksanaan ketentuan perpajakan. Sebaliknya, kepatuhan didefinisikan sebagai dorongan bagi individu, kelompok, atau organisasi untuk bertindak atau tidak bertindak Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, berdasarkan Gibson (1991), yang dikutip oleh Agus Budiarmanto (1999) dan Jatmiko (2006). (Empiris *et al.*, 2014)

Surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan melalui Departemen Kesehatan Masyarakat mengenai pemberian tablet tambah darah kepada wanita usia subur dan rematri. (Anita Widiastuti, 2019)

Kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet penambah Darah diukur berdasarkan Akurasi jumlah tablet yang dikonsumsi, yaitu satu tablet sekali seminggu selama satu tahun, atau total 52 tablet dalam satu tahun. Kepatuhan untuk mengonsumsi tablet penambah darah merupakan aspek perilaku kesehatan, di mana ketepatan dalam cara mengonsumsi juga menjadi bagian penting dari kepatuhan tersebut. Hal ini mencakup penggunaan air putih sebagai media untuk menelan tablet penambah darah, teh, kopi, atau susu, makanan ini dapat mengurangi Penyerapan zat besi oleh tubuh, sehingga manfaatnya menjadi kurang efektif. Tingkat di mana pasien mengikuti saran Perawatan dan tindakan yang diberikan oleh dokter atau pihak berwenang lainnya disebut kepatuhan.(Samputri dan Herdiani, 2022)

2.3 Anemia

2.3.1 Pengertian Anemia

Anemia merupakan masalah kesehatan kekurangan zat besi di dalam tubuh yang menghambat pembentukan (Hb), salah satu komponen sel darah merah akan berdampak pada hambatan dalam penyaluran keseluruhan tubuh, hemoglobin (Hb) memiliki fungsi sebagai pengangkut oksigen dan zat gizi lainnya, sama dengan vitamin dan mineral, ke seluruh jaringan yang ada di dalam tubuh. Kadar normal hemoglobin laki-laki adalah kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb perempuan normal adalah kurang dari 12 g/dl.(Muhayati dan Ratnawati, 2019)

Anemia dapat didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin, hitungan erosit dan hematocrit di bawah normal. Anemia juga dapat meningkatkan risiko pendarahan pada ibu hamil pasca melahirkan.(Nurani Asmara et al., 2022) Wanita

hamil, remaja, dan wanita usia subur adalah populasi yang paling rentan terhadap kasus anemia. (WHO,2015)

Di Indonesia, prevalensi anemia mencapai 21,7%, dengan prevalensi wanita mencapai 23,9% dan laki-laki 18,4%. (Farinendya, Muniroh dan Buanasita, 2019) Diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia, ini merupakan masalah kesehatan global yang harus diperhatikan. (Laksmi dan Yenie, 2018) Anemia di seluruh dunia berkisar antara 40-88%. Di Afrika, prevalensi anemia adalah 44,4%, di Asia, 33,0%, di Eropa, 15,2%, di Amerika Latin dan Karibia (LAC), 23,5%, di Amerika Utara, 7,6%, dan di Oceania 20,2% (WHO, 2010).

Anemia dikategorikan menjadi 3 ringan, sedang dan berat berikut kategori anemia menurut kelompok umur :

Table 2.3
Kategori anemia menurut kelompok umur

kategori	Non anemia(g/dl)	Anemia (g/dL)		
		Ringan	Sedang	Berat
Anak 6 -59 bulan	11	10.0 - 10.9	7.0 - 9.9	<7.0
Remaja putri	12	11.0 - 11.9	8.0 - 10.9	<8.0
Ibu hamil	11	10.0 - 10.9	7.0 - 9.9	<7.0
Remaja putra	13	11.0 - 12.9	8.0 - 10.9	<8.0

Sumber: WHO,2011

2.3.2 Penyebab Anemia

Anemia dapat disebabkan oleh tiga faktor utama, menurut (Kemenkes, 2018)

1. Defisiensi Zat Gizi: Pembentukan hemoglobin, komponen utama sel darah merah, sangat dipengaruhi oleh rendahnya asupan zat besi dari sumber nabati

maupun hewani. Selain itu, zat gizi lain seperti asam folat dan vitamin B12 juga berperan dalam proses ini.

2. Pendarahan: Kehilangan volume darah akibat berbagai penyebab seperti infeksi cacing, luka, atau trauma dapat mengurangi kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh. Selain itu, perdarahan menstruasi yang berkepanjangan dan berlebihan juga dapat menyebabkan kekurangan hemoglobin.
3. Hemolitik: Hemolitik merujuk pada kerusakan sel darah merah, yang dapat terjadi pada penderita penyakit tertentu seperti malaria kronis dan thalasemia.

Ketiga faktor ini memberikan gambaran tentang berbagai penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya anemia.

2.3.3 Gejala Anemia

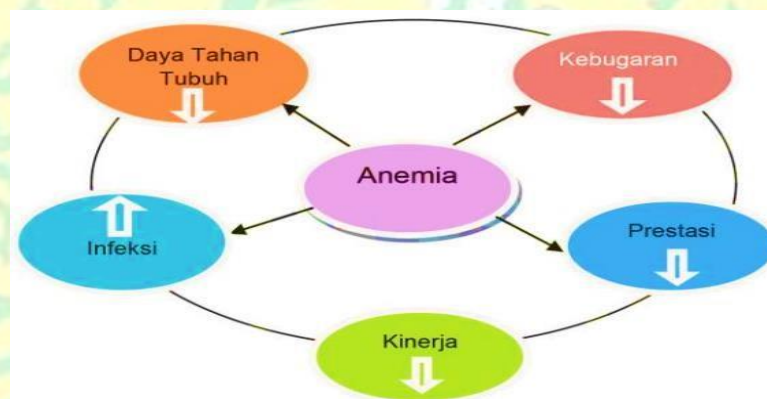
keadaan yang sering terjadi pada orang yang mengalami anemia, 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai) gejala ini terjadi akibat metabolisme otot terganggu karena kurangnya oksigen yang ada di dalam jaringan otot, selain itu gejala yang akan dirasakan lainnya seperti pusing, kepala sering terasa sakit, mata terasa Penglihatan kabur dan cepat merasa mengantuk dalam segala kondisi, dan kesulitan konsentrasi dalam berbagai hal, kejadian ini disebabkan kurangnya hemoglobin di dalam sel darah merah yang membuat hambatan penghantaran oksigen ke otak, sehingga mengakibatkan gejala-gejala di atas, Secara klinis, individu yang mengalami anemia ditandai dengan kulit yang pucat pada wajah, kelopak mata, bibir, kulit, kuku, dan telapak tangan. Hal ini disebabkan oleh kekurangan zat besi yang lebih parah pada mereka yang menderita anemia. (Kemenkes, 2018)

2.3.4 Dampak Anemia

Anemia dapat memberikan dampak tidak baik bagi siswi dan wanita usia subur (WUS) dalam berbagai aspek. (Kemenkes, 2018):

1. Mengurangi Sistem imun, sehingga individu dengan anemia lebih rentan terpapar penyakit yang disebabkan oleh infeksi.
2. Menurunkan tingkat Kesehatan dan kemampuan berpikir akibat kekurangan pasokan Oksigen menuju sel-sel otot dan otak.
3. Menurunkan kinerja kerja serta prestasi belajar.

Gambar 2.1 Dampak anemia bagi remaja putri



Sumber : Effect of Iron and Zinc Supplementation on Iron, Zinc and Morbidity Status of Anemic Adolescent School Girls (10-12 years) in Tangerang District, 2004.

Anemia memberikan dampak tidak baik pada siswi dan wanita usia subur (WUS) selama kehamilan, antara lain:

1. Meningkatkan kemungkinan terjadinya Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk stunting dan isu neurokognitif.
2. Memicu perdarahan sebelum atau selama proses persalinan, yang dapat membahayakan ibu dan bayi.
3. Bayi yang lahir dengan cadangan zat besi (Fe) rendah berisiko mengalami anemia pada usia dini.

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menuju fase dewasa, pada fase remaja terdapat perubahan yang signifikan secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang signifikan. (Diorarta dan Mustikasari, 2020) World Health Organization (WHO) mengatakan remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 18 tahun, sesuai dengan pendidikan nasional mengatakan Anak perempuan berusia antara 10 hingga 18 tahun dan anak laki-laki berusia antara 12 hingga 20 tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan remaja dengan usia 10 hingga 24 tahun, dan Kementerian Kesehatan mengatakan remaja berusia 10 hingga 19 tahun. (Amdadi *et al.*, 2021)

Remaja akan mengalami masa pubertas, yang penuh dengan badai dan tekanan. (Wulandari, 2014), Pada usia ini, hormon, tubuh, emosional, dan psikis

berubah secara bertahap. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat mempengaruhi kematangan fisik, mental, dan pertumbuhan remaja secara positif. Perubahan pertama yang akan dialami remaja adalah perubahan fisik, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik. seperti pada wanita di tandai dengan pinggul melebar dan payudara membesar sedangkan pada laki-laki di tandai dengan tumbuh jakun dan dada menjadi bidang, hal ini dipandang sebagai suatu hal yang harus di perhatikan karena dapat berdampak pada aspek kesehatan. Perubahan fisik di masa remaja terjadi dalam konteks pubertas.(Jannah, 2017)

2.4.2 Perkembangan remaja

Remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun) adalah tiga tahap pertumbuhan dan perkembangan remaja.(Wulandari, 2014) pertumbuhan fisik dari segi tinggi dan berat badan remaja relative cepat, remaja memiliki Perkembangan intelektual mereka berada pada tahap operasional formal, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak. untuk menuju masa depan, remaja awal dan pertengahan sangat rentan emosional sehingga remaja meledak-ledak dalam meluapkan perasaannya, Remaja membutuhkan bimbingan untuk melewati masa transisi secara fisik dan mental sehingga mereka dapat mengatasi dan mengaplikasikan perubahan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. (SURYANA, 2022)

Ada Tiga tahap perkembangan remaja meliputi proses adaptasi menuju kedewasaan, yang diuraikan dibawah ini (Hasanusi, 2019):

1. Remaja awal (remaja muda) akan mengalami kebingungan terhadap perubahan—perubahan yang terjadi pada tubuh mereka karena dorongan dan akibatnya.
2. Remaja madya (remaja pertengahan) mulai membutuhkan banyak teman, menjadi "narcistic" (mencintai diri sendiri) dan menyukai teman yang memiliki karakteristik yang sama dengannya, sehingga sulit dimengerti oleh orang dewasa. Remaja pria harus memiliki kemampuan untuk keluar dari kompleks Oedipus.
3. Remaja akhir atau masa remaja pertengahan adalah masa konsolidasi menuju dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima (lima) hal:
 - a. Ketertarikan yang semakin kuat terhadap kemampuan intelektual.
 - b. Dorongan ego untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan mengeksplorasi pengalaman baru.
 - c. Kepribadian seksual yang telah mencapai kestabilan dan tidak akan berubah lagi.
 - d. Kecenderungan untuk terlalu fokus pada diri sendiri dibandingkan dengan hal-hal di luar dirinya.
 - e. Proses membangun batas yang memisahkan dirinya secara pribadi dari orang lain.

2.5 Pubertas

2.5.1 Pengertian Pubertas

Pubertas adalah bagian dari proses perkembangan manusia, periode transformasi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana tubuh seorang anak berubah, sikap atau perilaku, dan pematangan organ reproduksi. Masa

Pubertas umumnya dimulai pada usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Tubuh laki-laki dan perempuan berubah karena perubahan hormon selama masa pubertas. Keadaan mental dan emosional remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik. dan perubahan mood yang lebih cepat terjadi karena perubahan hormon.(F. Nurin, T.Susanti , H.Fannidya, 2023)

Selama masa pubertas, tubuh dan otak seorang anak mengalami perubahan, termasuk perubahan ukuran dan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, dan sekunder.(Fidora, Oktarini dan Prima, 2021)

2.6 Menstruasi

2.6.1 Pengertian Menstruasi

Haid atau menstruasi adalah salah satu perubahan proses fisiologis dalam tubuh wanita berlangsung secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. (M.diani, 2023) Lapisan endometrium luruh untuk mempersiapkan uterus untuk kehamilan atau menerima pelekut embrio. Jika kehamilan tidak terjadi, lapisan endometrium yang telah dibangun selama siklus menstruasi akan terlepas dari dinding rahim. Proses ini dikenal sebagai menstruasi. Selama menstruasi, darah dan jaringan yang tidak diperlukan akan dikeluarkan melalui serviks dan vagina. Proses ini biasanya berlangsung selama beberapa hari dan merupakan bagian alami dari siklus reproduksi perempuan. Menstruasi menandakan bahwa tubuh perempuan sedang bersiap untuk memulai siklus baru, dan penting untuk kesehatan reproduksi secara keseluruhan.(Febrina, 2020)

Menstruasi merupakan tanda-tanda seorang wanita sudah memasuki masa pubertas menstruasi di sebabkan oleh pelepasan dinding rahim (endometrium)

karena sel telur tidak dibuahi di tandai dengan pendarahan, Ini berlangsung secara berkala setiap bulan, kecuali selama masa kehamilan dimana sel telur sudah di buahi, tetapi Siklus menstruasi yang tidak teratur umumnya dialami oleh remaja.(Villasari, 2021)

2.6.2 Siklus menstruasi.

Siklus hormonal bulanan, yang ditunjukkan dengan menstruasi setiap bulan, dimulai pada hari pertama periode menstruasi dan berlanjut hingga hari pertama periode menstruasi berikutnya, dikenal sebagai siklus menstruasi. Siklus menstruasi perempuan rata-rata 28 hari, tetapi dapat berbeda dari 21 hingga 35 hari. Selama periode dua hingga tujuh hari, darah menstruasi secara alami keluar dari vagina. Hormon estrogen dan progesterone bertanggung jawab atas siklus menstruasi.(NU dan Indonesia, 2020)

Siklus menstruasi terdiri dari tiga fase: fase folikular atau preovulasi (sebelum pelepasan sel telur), fase ovulasi (pelepasan sel telur), dan fase luteal atau paskaovulasi.(Andriani dan Hartinah, 2018).

Berikut Pola Siklus Menstruasi (Wardani, 2022)

1. Eumenorrhea adalah siklus menstruasi yang teratur dengan perdarahan antara 21 dan 35 hari.
2. Polimenorea adalah menstruasi yang sering dan tidak normal.
3. Oligomenorea adalah siklus menstruasi dengan interval 35 hingga 90 hari, dengan jumlah perdarahan yang sama atau karena gangguan hormonal.

4. Amenorrhea adalah penundaan menstruasi selama lebih dari tiga bulan berturut-turut atau menstruasi sama sekali tidak terjadi.

2.7 Hubungan Pengetahuan Siswi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

Pengetahuan remaja mengenai tablet tambahan zat besi (Fe) sangatlah penting untuk menentukan perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut. Tingkat pemahaman yang dimiliki remaja akan berpengaruh terhadap tingkah laku dalam memilih makanan di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang pada gilirannya menentukan kemudahan seseorang dalam memahami manfaat tablet tambahan zat besi. Pemahaman yang baik mengenai manfaat tablet Fe dapat berkontribusi pada pola konsumsi makan yang sehat, sehingga mendukung pencapaian status gizi yang optimal. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai manfaat tablet tambah darah sangat penting dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja, serta untuk mendorong perubahan dalam perilaku mereka terkait dengan konsumsi tablet tambahan darah. (Sab'ngatun dan Riawati, 2021).

Hasil penelitian (Andani, Esmianti dan Haryani, 2020) mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang pada tahun 2020, dengan nilai p value = 0,013, yang merupakan nilai yang signifikan dibandingkan dengan 0,05.

Pengetahuan tentang bagaimana orang mengonsumsi TTD sangat memengaruhi sikap mereka terhadapnya sejak dini. Reaksi remaja putri terhadap pentingnya TTD bagi mereka memengaruhi sikap mereka terhadap mengonsumsi TTD. Dengan mengetahui pentingnya mengonsumsi TTD, remaja putri akan berpikir tentang cara mencegah anemia defisiensi besi.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku konsumsi, jadi kesadaran tentang mengonsumsi suplemen TTD bergantung pada informasi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai anemia pada siswi terkait dengan konsumsi TTD. Pemahaman ini dapat berpengaruh pada perilaku, seperti kebiasaan makan dan pola hidup. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan tidak akan hilang. Remaja dengan anemia akan lebih sering mengonsumsi TTD karena mereka akan mengetahui bahaya yang dirasakan (kerugian yang dirasakan) dan keuntungan yang dirasakan (manfaat yang dirasakan) apabila mereka tidak mengonsumsinya. (Rohmawati, 2020)

2.8 Hubungan Sikap Siswi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

Sikap dapat didefinisikan sebagai Tanggapan atau reaksi internal Individu terhadap suatu stimulus atau objek, perilaku secara jelas mencerminkan adanya keselarasan respons terhadap stimulus tertentu yang, dalam konteks aktivitas sehari-hari, sering kali berhubungan dengan reaksi emosional terhadap stimulus sosial. Penting untuk dicatat bahwa sikap bukanlah sebuah tindakan atau kegiatan, namun lebih tepatnya merupakan kecenderungan terhadap tindakan tertentu dalam perilaku. (Mardiah *et al.*, 2021).

Temuan penelitian (Murnariswari *et al.*, 2021) mengindikasikan bahwa 62 individu yang menjawab menunjukkan sikap yang positif serta juga mengonsumsi tablet tambah darah, atau 95,4% dari total responden. Hasil analisis p-value 0,000 ($<0,005$) menunjukkan hubungan yang berarti antara sikap dan tingkat kepatuhan untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

Perasaan yang mendukung atau menentang suatu objek dievaluasi atau direspons dengan perspektif. Reaksi yang belum terwujud dan tertutup disebut perspektif.(Putri, Purwanto dan Asbon, 2024).

2.9 Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi (TTD)

Petugas kesehatan memainkan posisi yang sangat penting dalam program pemberian tablet tambah darah kepada siswi, antara lain dengan mengenali kasus anemia yang berisiko tinggi, khususnya anemia akibat kurang gizi. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan kepada siswi serta terlibat dalam tahap perawatan dan pemulihan dari Kondisi medis. Penting untuk dicatat bahwa petugas kesehatan harus berperan sebagai komunikator yang efektif; oleh karena itu, mereka seharusnya memberikan informasi dengan jelas kepada pasien. Penyampaian informasi ini sangat krusial karena komunikasi memiliki peranan krusial dalam mengatasi minimnya pemahaman dan sikap masyarakat mengenai kesehatan dan penyakit.

Pemahaman yang baik akan nilai-nilai kesehatan diharapkan dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu, petugas kesehatan juga harus berfungsi sebagai motivator, dengan mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh siswi dengan penuh perhatian. Perlu diingat bahwa setiap remaja memerlukan dukungan dari orang dewasa dalam menjalani proses ini.(Yanti dan Resiyanthi, 2022).

2.10 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

Karena usia remaja yang masih terbilang labil dalam berperilaku, keluarga sangat penting bagi siswi untuk meningkatkan kesehatan mereka dengan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Siswa yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih cenderung taat dalam mengonsumsi tablet suplemen zat besi. Sebaliknya, siswi akan mudah menyepelkan dan tidak memiliki dorongan untuk menjaga kesehatannya jika mereka tidak memiliki dukungan keluarga. Keluarga adalah orang yang paling dekat dan dapat mendorong mereka saat mereka berkembang. (Harlisa, Wahyurianto dan Puspitadewi, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Darmini, 2020) Ada lebih banyak siswa yang memiliki dukungan keluarga yang baik daripada total 104 orang, menurut hasil uji statistik, nilai p-value yang mencapai 0,005. Ini terdapat pengaruh faktor dukungan keluarga dengan konsumsi besi pada remaja.

Salah satu fungsi keluarga adalah mendukung satu sama lain untuk menciptakan kebiasaan, dan gaya hidup yang lebih baik. Mengingatkan orang lain untuk minum tablet tambah darah dan makanan mengandung zat besi adalah beberapa cara yang keluarga dapat lakukan untuk membantu remaja putri. Ayah, ibu, kakak, kakek, nenek, atau anggota keluarga lainnya yang berada di sekitaran Siswi dapat memberikan dukungan. (Ningtyas, Ulfiana dan Yono, 2021)

2.11 Hubungan Persepsi Siswi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

Persepsi kemampuan diri seseorang adalah penilaian mereka tentang seberapa baik mereka dapat melakukan sesuatu. Individu tidak akan melakukan

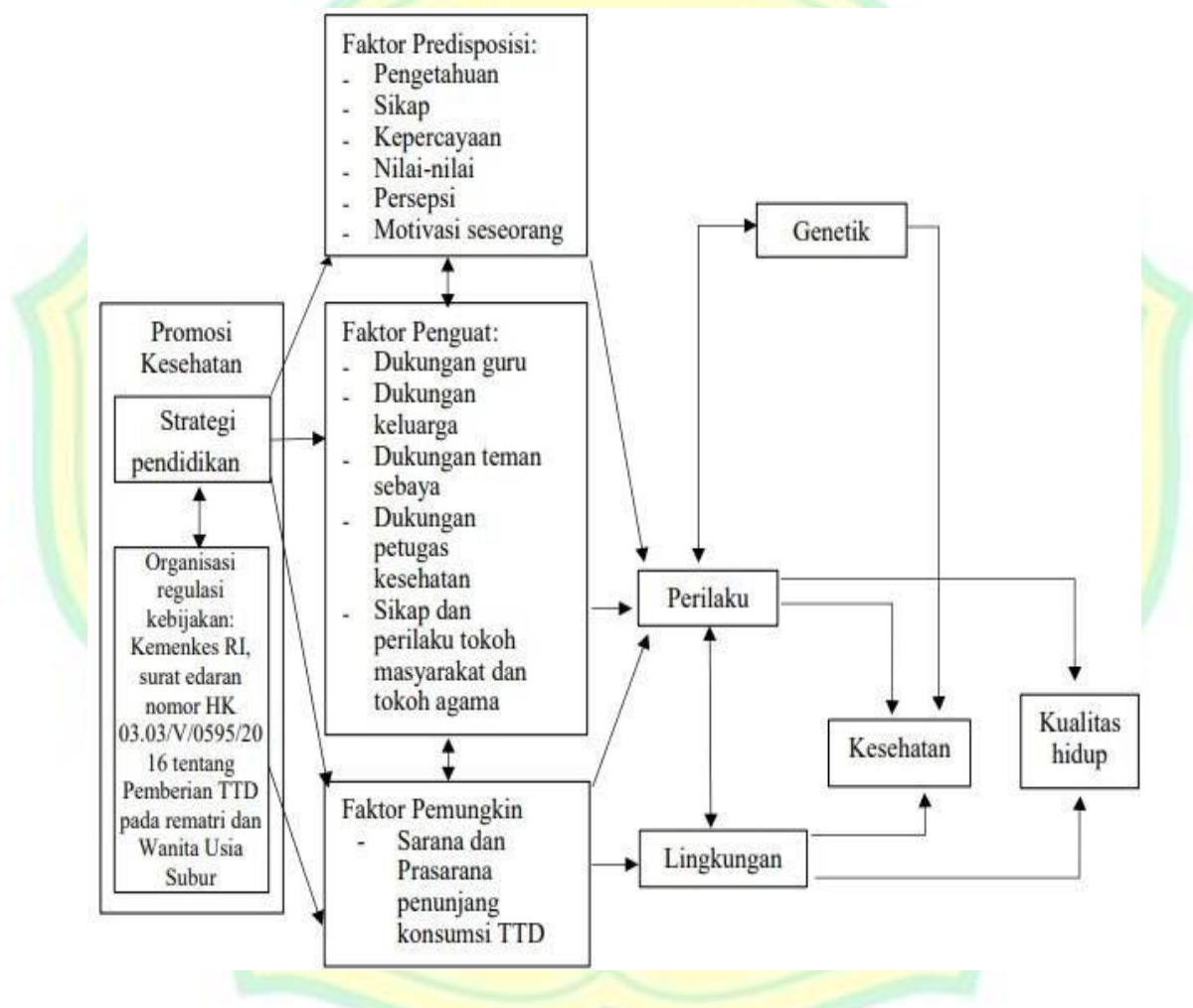
perilaku baru jika mereka pikir mereka dapat melakukannya.(Chusna, Sulistiawati dan Irwanto, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Narsih dan Hikmawati, 2020) di mana ditemukan bahwa persepsi manfaat memiliki dampak pada perilaku pencegahan anemia pada siswi. Semakin banyak siswi yang melihat manfaat, semakin baik mereka berperilaku untuk mencegah anemia.

Seseorang memiliki persepsi tentang keuntungan atau keuntungan yang didapatkan setelah melakukan tindakan yang disarankan untuk mencegah atau menanggulangi suatu penyakit. Keputusan individu untuk melakukan tindakan yang disarankan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu persepsi ancaman suatu penyakit dan Evaluasi terkait manfaat dan risiko yang diperoleh apabila melakukan tindakan tersebut. Pengalaman yang dialami seseorang saat melakukan tindakan tersebut juga mempengaruhi persepsi mereka tentang keuntungan.(Ainaya *et al.*, 2022)

2.12 kerangka teori

Berdasarkan teori model precede-proceed, menurut Green (1991); Quraini dkk (2020); Rahayuningtias dkk (2021); Andani dkk (2020); serta Lismiana dan Indarjo (2021), terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, diperoleh kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 kerangka teori

Sumber: teori precede-proceed model, green (1991); quraini, ddk (2020); rahayuningtias ddk (2021); andani, ddk (2020); lismiana dan indarjo (2021)

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep

Menurut kerangka teori yang telah dijelaskan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Namun, peneliti hanya akan memfokuskan pada beberapa faktor saja, sehingga disusunlah kerangka konsep yang menggambarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan tersebut. Kerangka konsep ini mencakup variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), sementara variabel independennya meliputi pengetahuan siswi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan persepsi terhadap tablet tambah darah. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka berikut:

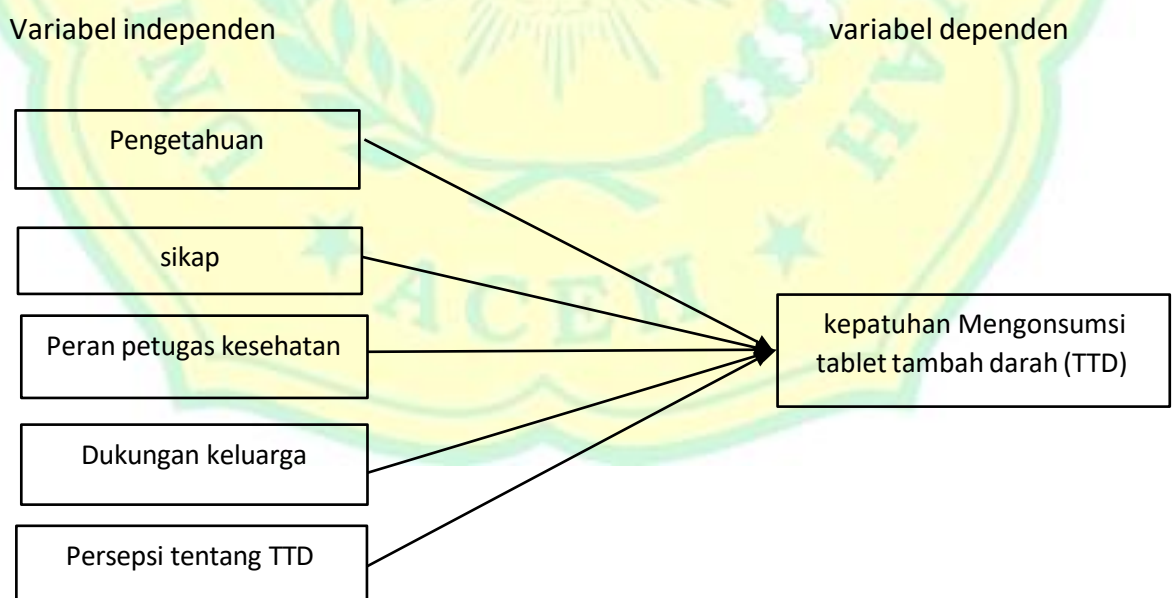


Table 3.1 kerangka konsep

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 variabel Independen

variabel Independen (bebas) dalam penelitian yaitu sikap, pengetahuan, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, persepsi tentang TTD.

3.2.2 Variabel dependen

Variable dependen (terikat) dalam penelitian yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD)

3.3 Definisi operasional

Table 3.2 : definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Kepatuhan mengonsumsi Tablet tambah darah (TTD)	Kepatuhan siswi mengonsumsi tablet tambah darah yang di berikan petugas pukesmas 4 tablet perbulan dengan dosis 1 tablet perminggu dalam 1 tahun terakhir	Angket	Kuesioner	1. Patuh 2. Tidak Patuh	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
1.	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan Siswi terkait Anemia dan konsumsi tablet tambah darah	Angket	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal
2.	Sikap	Sikap adalah bentuk siswi menerima dan merespon mau atau tidak mengonsumsi TTD baik respon positif maupun negative untuk mencegah anemia	Angket	Kuesioner	1. Negatif 2. Positif	Ordinal

3.	Peran petugas kesehatan	Peran petugas kesehatan meliputi pemberian edukasi ,penyuluhan, dan pemahaman yang di lakukan kepada siswi untuk pencegahan anemia	Angket	Kuesioner	1. Berperan 2. Kurang berperan	Ordinal
4.	Dukungan keluarga	Dukungan anggota keluarga kepada siswi untuk mengonsumsi TTD dengan cara dilarang atau tidak dilarang dan menganjurkan minum TTD upaya pencegahan anemia .	Angket	Kuesioner	1. mendukung 2. Kurang mendukung	Ordinal
5.	Persepsi terhadap TTD	Persepsi terhadap TTD adalah pemikiran siswi tentang TTD seperti rasa,bau, dan efek yang dirasakan dari reaksi obat.	Angket	Kuesioner	1. baik 2. kurang baik	Ordinal

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

patuh : apabila nilai kepatuhan (Y_a) dan skor konfirmasi = 5

Tidak patuh : apabila nilai kepatuhan (tidak) dan skor konfirmasi = <5

3.5.2 Pengetahuan

Baik: apabila nilai skor ≥ 8 mean

Kurang baik: apabila nilai skor < 8 mean

3.5.3 Sikap

Negative: apabila nilai skor $\geq 8,09$ mean

Positive: apabila nilai skor < 8,09 mean

3.5.4 Peran Petugas Kesehatan

Baik: apabila nilai skor ≥ 2 mean

Kurang baik: apabila nilai skor < 2 mean

3.5.5 Dukungan Keluarga

Baik: apabila nilai skor $\geq 3,04$ mean

Kurang baik: apabila nilai skor $< 3,04$ mean

3.5.6 Persepsi Terhadap tablet tambah darah (TTD)

Baik: apabila nilai skor ≥ 3 mean

Kurang baik: apabila nilai skor < 3 mean

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 Pengetahuan ibu

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung

3.5.2 Sikap

Ha : Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung

3.5.3 Peran Petugas Kesehatan

Ha : Ada hubungan antara Peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung

3.5.4 Dukungan Keluarga

Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung

3.5.5 Persepsi Terhadap tablet tambah darah (TTD)

Ha : Ada hubungan antara persepsi tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung



BAB VI METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain cross sectional dalam desain ini, variabel bebas dan terikat dianalisis pada waktu yang sama, selama proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Siswi SMA Negeri 1 Leupung".

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok orang atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau lebih aspek, yang dalam konteks ini adalah siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Leupung, yang menjadi fokus utama di dalam proses penelitian (Sujarweni, 2015). Pada studi ini, kelompok populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswi yang terdaftar di SMA Negeri 1 Leupung, dengan total 43 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah Sebagian kelompok populasi yang dipilih untuk diteliti dan Mematuhi syarat-syarat inklusi dan eksklusi. Setelah Ciri-ciri populasi didefinisikan secara spesifik pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik tersebut menjadi lebih mudah (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, jumlah sampel yang

digunakan mencakup seluruh populasi (total sampling), dengan total sebanyak 43 orang siswi Yang berada dalam tahap pendidikan di SMA Negeri 1 Leupung.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu seluruh siswi SMA Negeri 1 Leupung, Yang mau berkontribusi sebagai responden penelitian dan mengikuti seluruh prosedur penelitian

2. Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu seluruh siswi SMA Negeri 1 Leupung yang tidak hadir kesekolah selama penelitian berlangsung.

4.3. Pengumpulan Data

4.3.1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil nilai kuisioner yaitu tingkat pengetahuan, sikap, peran petugas Kesehatan, dukungan keluarga, dan persepsi tentang tablet tambah darah (TTD),

4.3.2. Data sekunder

Data sekunder berupa data program pemberian tablet tambah darah (TTD) Yang terdapat di layanan kesehatan masyarakat puskesmas Leupung, profil sekolah SMA Negeri 1 Leupung yaitu data jumlah siswi yang tertuang dalam profil sekolah SMA Negeri 1 Leupung, kementrian kesehatan Republik ndonesia tentang Anemia dan tablet tambah darah , dinas kesehatan Provinsi Aceh tentang Anemia, profil kesehatan Aceh besar.

4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.4.1. lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Leupung

4.4.2. waktu penelitian

Penelitian ini sudah terlaksanakan di tanggal 18 - 20 Maret tahun 2024.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrument adalah sarana yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yaitu Kuesioner

4.6 Cara Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan Dengan cara menggunakan kuesioner yang dilaksanakan secara bertahap, yang terdiri dari:

1. Proses Persiapan untuk Pengumpulan Data

Pada tahap ini, Persiapan dilakukan dengan mengikuti prosedur administrasi yaitu dengan mendapatkan persetujuan dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Setelah itu, peneliti menyiapkan Kuesioner yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahapan Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Leupung.
- b. Setiap responden diberikan kuesioner untuk diisi.
- c. Peneliti melakukan pengecekan terhadap setiap kuesioner untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian isinya dengan harapan.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Leupung untuk memperoleh surat keterangan bahwa penelitian telah selesai dilakukan di wilayah tersebut.

4.7. Pengolahan Data

Informasi yang sudah diperoleh akan diolah menggunakan perangkat komputer dengan cara mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap seluruh data yang dikumpulkan dari lapangan, melalui langkah-langkah berikut:

4.7.1 Editing (Pengeditan)

Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil observasi, yang mencakup verifikasi kelengkapan identitas responden serta memastikan bahwa pengisian kuesioner dilakukan dengan lengkap oleh peneliti, sehingga tidak ada kekurangan dalam pengisian daftar checklist.

4.7.2 Coding (Pengkodean)

Pengkodean dalam penelitian ini adalah proses mengubah data dari bentuk numerik menjadi pernyataan atau label. Entry data merujuk pada transfer data yang telah dikodekan dari kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data. Proses

pengkodean dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada hasil observasi, guna mempermudah pencatatan dan pengolahan data.

4.7.3 Data Entry (Memasukkan Data)

Peneliti mengisi kolom-kolom dengan menandai atau memberikan angka pada setiap jawaban di lembar kuesioner untuk memudahkan proses input dan analisis data.

4.8. Analisis Data

4.8.1. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan Distribusi frekuensi dari variabel yang dianalisis, baik variabel independen maupun dependen, dengan tujuan mengukur sejauh mana masalah tersebut terjadi. Semua data dalam analisis ini Disusun dalam format tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi.

4.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square sebagai Teknik analisis data digunakan karena karakteristik data yang bersifat kategorikal. Dalam analisis bivariat, terdapat dua jenis uji statistik, yaitu parametrik dan non-parametrik (Saryano, 2013). Adapun syarat-syarat uji Chi-Square adalah sebagai berikut:

1. Apabila pada tabel 2x2 terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai harapan (E) yang kurang dari 5, maka uji Fisher Exact akan diterapkan untuk semua variabel dengan tingkat signifikansi 5% ($P\text{-value} < 0,05$).

2. Jika pada tabel 2x2 tidak terdapat lebih dari 20% sel dengan nilai harapan (E) yang kurang dari 5, maka uji koreksi kontinuitas akan digunakan.
3. Untuk tabel yang lebih besar dari 2x2, uji Chi-Square Pearson akan digunakan. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

4.9. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dianalisis menggunakan format tabel distribusi frekuensi untuk analisis univariat, Sementara analisis bivariat dilakukan berdasarkan hasil uji Chi-Square. Data yang telah dikumpulkan Akan dianalisis menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 22.0. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang, serta dilengkapi dengan penjelasan naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V

GAMBARAN UMUM

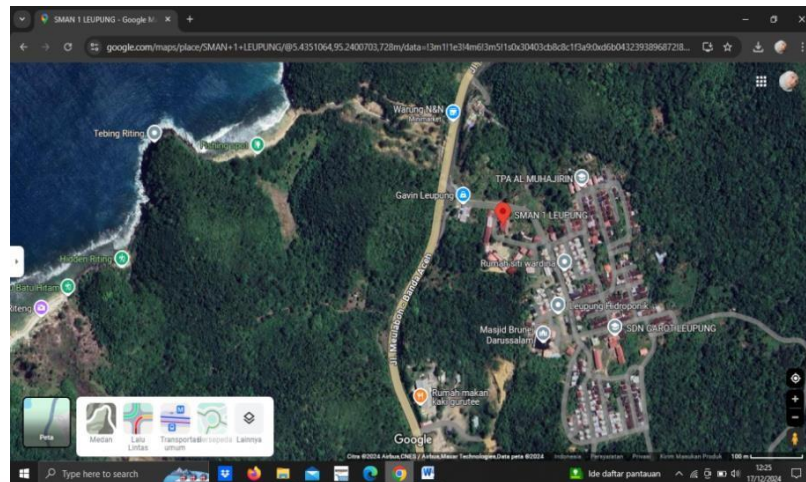
5.1 Keadaan Geografis

SMA Negeri 1 Leupung merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Leupung terletak di Jalan Banda Aceh - Meulaboh KM 18 Desa Deah Mamplam Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

SMA ini berdiri sejak tahun 1999, dulu sebelum terjadi bencana Tsunami Aceh, sekolah ini terletak di peseisir pantai dan suasananya pun cukup ramai Sekitar 300 siswa dari daerah Leupung menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Leupung pada saat itu, Namun setelah Tanah Rencong dilanda bencana Tsunami, Sekolah ini kemudian dipindah keatas bukit bertepatan di desa deah mamplam yang berada di kecamatan leupung. Kini sekolah memiliki ruangan kelas sebanyak 4 kelas dengan siswa-siswi yang menempuh pendidikan saat ini sebanyak 79 orang terdiri dari laki laki 36 perempuan 43, Jadi tidak heran jika suasana di sekolah ini cukup sepi tidak seramai sekolah lainnya.

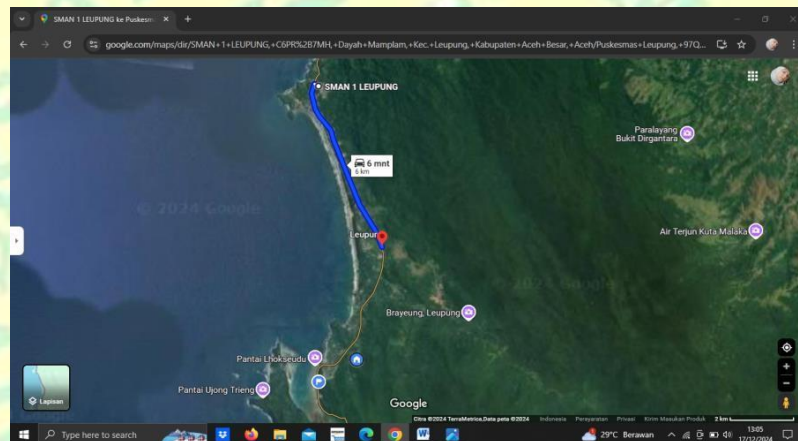
Meskipun SMA Negeri 1 Leupung terletak di daerah terpencil, Kepala SMA Negeri 1 Leupung, Bapak Ibu dewan guru, siswa, dan masyarakat di sekitar SMA Negeri 1 Leupung selalu berusaha agar sekolah ini mempunyai mutu pendidikan yang bagus. Harapannya alumni SMA Negeri 1 Leupung dapat bersaing dengan alumni sekolah lain di kota, Sekolah ini memiliki jarak 6 km dengan pukesmas Leupung berikut adalan gambaran letak dan jarak SMA Negeri 1 Leupung dari fasilitas kesehatan.

Gambar 5.1 letak SMA Negeri 1 Leupung



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/p2anSUJ7UB6S9zHu6>

Gambar 5.2 Jarak Pukesmas dengan SMA Negeri 1 Leupung



Sumber : <https://maps.app.goo.gl/p2anSUJ7UB6S9zHu6>

5.2 VISI

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, kreatif, inovatif, mampu bersaing di bidang sains yang berkarakter profil pelajar pancasila.

5.3 Misi

1. Meningkatkan pelaksana proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif efisien serta mengembangkan potensi sekolah.
2. Meningkatkan mutu akademik dalam rangka meraih potensi memasuki universitas negeri.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Memumpuk kerjasama antar warga sekolah.
5. Memumpuk rasa kebersamaan dan mengembangkan budi pekerti, bertaqwa, cerdas, terampil, inovatif, dinamis dan bertanggung jawab.
6. Mengembangkan layanan ekstrakurikuler dan potensi non akademik di bidang bahasa, seni dan olahraga.
7. Menumbuhkan rasa kesadaran peduli lingkungan (ADIWIYATA).
8. Membina warga sekolah menjadi manusia yang ta'at terhadap ajaran agama.

5.4 Fasilitas

SMA Negeri 1 Leupung dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang membantu proses belajar dan mengajar, di antaranya:

1. Ruang Kelas
2. Perpustakaan
3. Laboratorium
4. Ruang Praktik
5. Ruang Pimpinan
6. 1. Ruang Pengajar
7. Ruang Peribadatan

8. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

9. Toilet

10. Ruang Penyimpanan

11. Ruang Sirkulasi

12. Area Permainan dan Olahraga

13. Ruang Administrasi

14. Ruang Konseling

15. Ruang OSIS

16. Ruang Fasilitas

Dengan fasilitas ini, SMA Negeri 1 Leupung berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang optimal bagi para siswa dan staf.



BAB VI

HASI DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Maret 2024, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung.

6.1.1 Analisis Univariat

6.1.1.1 Kelas

TABLE 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI KELAS RESPONDEN DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	Kelas	Frekuensi	%
1.	10	12	27.9
2.	11	16	37.2
3.	12	15	34.9
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kelas 10 sebanyak 12 orang (27.9%) responden kelas 11 sebanyak 16 (37.2) responden kelas 12 sebanyak 15 (34.9)

6.1.1.2 Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah

TABLE 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No.	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	%
1.	Patuh	10	23.3
2.	Tidak patuh	33	76.7
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yaitu Sebanyak 10 responden (23,3%) menunjukkan kepatuhan, sedangkan 33 responden (76,7%) tidak patuh.

6.1.1.3 Pengetahuan

TABLE 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	13	30.2
2.	Kurang baik	30	69.8
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar pengetahuan responden yaitu sebanyak baik 13 responden(30.2%)sedangkan kurang baik sebanyak 30 responden (69.8%)

6.1.1.4 Sikap

TABLE 6.4

**DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET
TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

No.	Sikap	Frekuensi	%
1.	Positif	16	37.2
2.	Negatif	27	62.8
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar sikap responden yaitu sebanyak positif 16 responden(37.2%)sedangkan negatif sebanyak 27 responden (62.8%)

6.1.1.5 Peran Petugas Kesehatan

TABLE 6.5
**DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN
MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

No.	Peran petugas kesehatan	Frekuensi	%
1.	Berperan	13	30.2
2.	Kurang berperan	30	69.8
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar peran petugas kesehatan terhadap responden yaitu sebanyak berperan 13 responden(30.2%)sedangkan kurang berperan sebanyak 30 responden (69.8%)

6.1.1.6 Dukungan keluarga

TABLE 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN
MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi	%
1.	Mendukung	16	37.2
2.	Kurang mendukung	27	62.8
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Dari tabel 6.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar dukungan keluarga terhadap responden yaitu sebanyak mendukung 16 responden(37.2%)sedangkan kurang mendukung sebanyak 27 responden (62.8%)

6.1.1.7 Persepsi Terhadap Tablet Tambah Darah

TABLE 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI TERHADAP (TTD) KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No.	Persepsi tentang tablet tambah darah	Frekuensi	%
1.	Baik	17	39.5
2.	Kurang baik	26	60.5
Jumlah		43	100

Sumber data : data primer diolah 2024

Berdasarkan table 6.7 diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar persepsi responden tentang tablet tambah darah yaitu sebanyak baik 17 responden(39.5%)sedangkan kurang baik sebanyak 26 responden (60.5%)

6.1.2 Analisis bivariat

6.1.2.1 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah * pengetahuan

TABLE 6.8
HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	Pengetahuan	Kepatuhan mengonsumsi (TTD)						p-value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	7	53.8%	6	46.2%	13	100%	0,004
2	Kurang baik	3	10.0%	27	90.0%	30	100%	
Jumlah		10	23.3%	33	76.7%	43	100%	

Sumber data : data primer diolah 2024

Tabel 6.8 menjelaskan bahwa responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 53.8%, dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang tidak memadai sebesar 10.0%. Responden Yang tidak mematuhi konsumsi tablet suplemen zat besi memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 90.0%, dibandingkan dengan pengetahuan baik sebesar 46.2%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square menghasilkan nilai p-value $0,004 < 0,05$, yang berarti (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

6.1.2.2 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah * sikap

TABLE 6.9
HUBUNGAN SIKAP SISWI TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET
TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	Sikap	Kepatuhan mengonsumsi (TTD)						p-value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	N	%	N	%	0,024
1	Positif	7	43.8%	9	56.3%	16	100%	
2	Negatif	3	11.1%	24	88.9%	27	100%	
Jumlah		10	23.3%	33	76.7%	43	100%	

Sumber data : data primer diolah 2024

Tabel 6.9 menjelaskan bahwa responden yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki sikap positif yaitu sebesar 43.8% dibandingkan yang patuh mengonsumsi (TTD) dengan sikap negatif sebesar 11.1 % sedangkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki sikap negatif sebesar 88.9% dibandingkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) dengan sikap positif 56.3%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square menghasilkan nilai p-value $0,024 < 0,05$ yang berarti (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

6.1.2.3 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah* peran petugas kesehatan

TABLE 6.10
HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN
MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	Peran petugas kesehatan	Kepatuhan mengonsumsi (TTD)						<i>p</i> -value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	berperan	6	46.2%	7	53.8%	13	100%	0,044
2	Kurang berperan	4	13.3%	26	86.7%	30	100%	
Jumlah		10	23.3%	33	76.7%	43	100%	

Sumber data : data primer diolah 2024

Tabel 6.10 menjelaskan bahwa responden yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki peran petugas kesehatan yang berperan yaitu sebesar 46.2% dibandingkan yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki peran petugas kesehatan kurang berperan 13.3% sedangkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki peran petugas yang kurang berperan sebesar 86.7% dibandingkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki petugas kesehatan yang berperan 53.8%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai *p*-value $0,044 < 0,05$ yang berarti (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

6.1.2.4 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah* dukungan keluarga

TABLE 6.11
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA SISWI TERHADAP KEPATUHAN
MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	Dukungan keluarga	Kepatuhan mengonsumsi (TTD)						<i>p</i> -value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Mendukung	8	50.0%	8	50.0%	16	100%	0,003
2	Kurang mendukung	2	7.4%	25	92.6%	27	100%	
Jumlah		10	23.3%	33	76.7%	43	100%	

Sumber data : data primer diolah 2024

Tabel 6.11 menjelaskan bahwa responden yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebesar 50.0% dibandingkan yang patuh mengonsumsi (TTD) kurang mendukung sebesar 7.4% sedangkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki dukungan keluarga yang kurang mendukung sebesar 92.6% dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki dukungan yaitu 50.0 %.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p -value $0,003 < 0,05$ yang berarti (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

6.1.2.5 kepatuhan konsumsi tablet tambah darah* persepsi terhadap tablet tambah darah

TABLE 6.12
HUBUNGAN PERSEPSI SISWI TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI SMA NEGERI 1 LEUPUNG

No	persepsi siswi terhadap(TTD)	Kepatuhan mengonsumsi (TTD)						p-value
		Patuh		Tidak patuh		Total		
		N	%	N	%	N	%	0,034
1	Baik	7	41.2%	10	58.8%	17	100%	
2	Kurang baik	3	11.5%	23	88.5%	26	100%	
Jumlah		10	23.3%	33	76.7%	43	100%	

Sumber data : data primer diolah 2024

Tabel 6.12 menjelaskan bahwa responden yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki persepsi yang baik yaitu sebesar 41.2% dibandingkan yang patuh mengonsumsi (TTD) memiliki persepsi kurang baik sebesar 11.5% sedangkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki persepsi yang kurang baik sebesar 88.5% dibandingkan responden yang tidak patuh mengonsumsi (TTD) memiliki persepsi baik 58.8%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p -value sebesar 0,034, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswi terhadap (TTD) dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah.

6.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan secara naratif berdasarkan temuan yang diperoleh, penjabaran disesuaikan dengan tujuan penelitian terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet

tambah darah pada siswi di SMA Negeri 1 Leupung. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 Siswi pelajar pada SMA Negeri 1 Leupung.

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

SMA Negeri 1 Leupung terletak di wilayah yang jauh dari pusat kota dan memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Kondisi ini mempengaruhi pengetahuan kesehatan para siswi, terutama karena Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tidak beroperasi dengan optimal. Padahal, UKS memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Kurangnya pengetahuan kesehatan dapat berdampak pada perilaku siswi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Faktor-faktor seperti budaya, nilai sosial, dan persepsi terhadap kebersihan diri turut mempengaruhi pemenuhan kebersihan perorangan. Selain itu, sikap dan kebiasaan siswi dalam menjaga kebersihan juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, diharapkan perilaku kesehatan siswi di SMA Negeri 1 Leupung dapat lebih baik, meskipun berada di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa (H_0) ditolak, dengan p-value sebesar 0,004 yang berada di bawah 0,05. Hal ini Menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan kepatuhan mereka dalam penggunaan tablet penambah darah (TTD) di SMA Negeri 1 Leupung.

Pengetahuan dapat didefinisikan dalam dua cara. Pertama, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan konsumsi tablet suplemen zat

besi Apabila seseorang kurang tahu tentang tablet tambah darah, mereka juga cenderung kurang mengonsumsinya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan atau informasi sangat memengaruhi perilaku konsumsi.(Wahyuningsih dan Rohmawati, 2020)

Pemahaman remaja mengenai tablet tambahan darah sangat krusial untuk membentuk perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet tersebut. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap dan pilihan remaja terhadap makanan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, yang akan memudahkan mereka memahami berbagai manfaat tablet Fe. Dengan pengetahuan yang baik mengenai manfaat tablet Fe, remaja dapat lebih cenderung memilih makanan bergizi, yang berkontribusi pada pencapaian status gizi yang optimal. Akibatnya, edukasi tentang keuntungan tablet Fe sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan pendidikan yang tepat, diharapkan mereka dapat mengubah perilaku mereka dalam mengonsumsi tablet Fe. (Sab'ngatun dan Riawati, 2021)

Temuan dari penelitian yang telah disebutkan konsisten dengan penelitian sebelumnya. (Wahyuningsih dan Rohmawati, 2020) Hasil uji chi-kuadrat menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang Menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan diantara pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan tablet penambah darah. Studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andani, Esmianti dan Haryani, 2020) Menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada tahun 2020 di SMP Negeri 1 Kepahiang, dengan nilai p-value sebesar 0,013 ($<0,05$).

6.2.2 Hubungan Sikap Siswi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

SMA Negeri 1 Leupung terletak di daerah terpencil, jauh dari pusat kota dan fasilitas kesehatan. Kondisi ini berdampak pada operasional Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang tidak berjalan optimal. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang disiplin, meskipun ada juga yang berprestasi. Minimnya akses ke layanan kesehatan dan tidak berfungsinya UKS dapat mempengaruhi sikap siswi terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penelitian menunjukkan bahwa sikap yang positif berperan penting dalam kepatuhan mengonsumsi TTD. Sikap yang baik terhadap TTD dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsinya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sikap positif siswi terhadap konsumsi TTD, seperti penyuluhan kesehatan dan optimalisasi peran UKS.

Hasil analisis statistik dengan metode chi-square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap siswi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMA Negeri 1 Leupung.

Hasil penelitian (Murnariswari *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa sikap adalah reaksi tertutup individu terhadap sesuatu, yang mampu mencerminkan ketertarikan atau ketidaksukaan. Pandangan seseorang terhadap sesuatu mencerminkan pengetahuan mereka tentang sesuatu itu. Dalam situasi ini, sikap siswi sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet besi. Pengertian yang mendalam tentang defisiensi zat besi dan tablet besi, serta keadaan yang pernah dialami oleh siswi, diduga berkontribusi

pada hubungan antara sikap dan kepatuhan. Selain itu, keyakinan atau kepercayaan seseorang, aspek emosional, dan kecenderungan untuk bertindak adalah tiga komponen utama yang membentuk sikap seseorang.

Hasil penelitian yang disebutkan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya. (Sisy Rizkia Putri, 2020) Ada hubungan antara sikap dan kepatuhan Siswi terhadap penggunaan tablet penambah darah, dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Selain itu, penelitian Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Susanti, Novriyanti dan Novrinda, 2024) Dengan demikian, P-Value 0,001 kurang dari 0,05. Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan antara sikap dan konsumsi TTD pada Siswi di SMAN 17 Kabupaten Tangerang.

6.2.3 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

SMA Negeri 1 Leupung terletak di daerah terpencil, jauh dari akses ke puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan siswi mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku petugas kesehatan sangat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi, karena mereka selalu memberikan motivasi untuk mengonsumsi tablet besi sampai habis.

Oleh karena itu, meskipun akses ke puskesmas terbatas, peran aktif petugas kesehatan tetap krusial. Mereka dapat melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk memberikan penyuluhan dan motivasi kepada siswi mengenai pentingnya konsumsi

TTD. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan keluarga juga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD.

Dengan upaya kolaboratif ini, diharapkan prevalensi anemia pada remaja putri dapat menurun, meskipun SMA Negeri 1 Leupung berada jauh dari akses puskesmas.

Hasil analisis statistik dengan metode uji chi-square memperoleh nilai p-value 0,044, yang kurang dari 0,05 sehingga (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara peran petugas kesehatan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet penambah darah (TTD) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Leupung, Aceh Besar, pada tahun 2024.

Dukungan tenaga kesehatan di sini mencakup penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah untuk remaja putri. penyediaan bahan edukasi, pengawasan serta pemantauan Program Tablet Tambah Darah yang dilaksanakan setiap minggu di sekolah Penelitian dilakukan pada remaja menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis seperti di puskesmas, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam konsumsi TTD. Dengan demikian, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai manfaat TTD bagi remaja. (Nurjanah dan Azinar, 2023)

Hasil studi diatas sejalan dengan (Nurjanah dan Azinar, 2023) Hasil analisis uji chi-square menunjukkan adanya Keterkaitan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD di SMP N 22 Semarang Nilai p-value adalah 0,000. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan

studi yang dilakukan oleh (Lindawati, 2023) menunjukkan Temuan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 99 siswa di SMAN 3 Kota Serang. Hasil penelitian Menunjukkan nilai P-value sebesar 0,006, yang kurang dari 0,05, yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan siswa dalam mengonsumsi zat besi.

6.2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

SMA Negeri 1 Leupung terletak di daerah pesisir yang terpencil, jauh dari pusat kota. Akses internet yang terbatas dan kuatnya budaya lokal mempengaruhi pola pikir masyarakat. Sebagian besar orang tua di Kecamatan Leupung masih memegang teguh kepercayaan tradisional dan terkadang mempercayai tahayul. Misalnya, ada anggapan bahwa mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dapat menyebabkan mual yang dianggap berbahaya, padahal mual tersebut adalah efek samping sementara yang umum terjadi.

Dukungan keluarga, terutama orang tua, berperan penting dalam kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD. Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan.

Kurangnya pemahaman dan adanya kepercayaan yang keliru mengenai efek samping TTD dapat menghambat dukungan keluarga terhadap konsumsi TTD.

Untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam konsumsi TTD, diperlukan upaya edukasi yang komprehensif. Penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan dapat membantu meluruskan miskonsepsi terkait efek

samping TTD. Dengan pemahaman yang benar, diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan penuh kepada anak-anak mereka untuk mengonsumsi TTD secara teratur, sehingga risiko anemia pada remaja putri dapat diminimalkan.

Hasil uji statistik dengan metode chi-square menunjukkan penolakan terhadap (H_0), dengan nilai p-value 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan korelasi Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) di sekolah Menengan Atas Negeri 1 Leupung Aceh Besar pada tahun 2024.

Menurut penelitian, siswi yang menerima dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi Tablet suplemen zat besi. Ini disebabkan oleh sifat remaja labil serta rentan, sehingga dukungan dari keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan mereka, termasuk dalam hal mengonsumsi tablet sesuai anjuran. Sebaliknya, jika dukungan keluarga minim, siswi dapat dengan mudah mengabaikan pentingnya menjaga kesehatan. Dukungan keluarga memiliki peran yang krusial dalam fase perkembangan ini, karena merekalah orang terdekat yang mampu memberikan motivasi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu aspek kunci dalam membentuk gaya hidup sehat serta dalam praktiknya. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kesehatan, mengingat mereka adalah orang-orang yang selalu hadir di sekitar siswi. Dengan dukungan yang baik dari keluarga, kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah pun akan meningkat. (Harlisa, Wahyurianto dan Puspitadewi, 2023).

Hasil studi diatas sejalan dengan penelitian (Prayudhistya *et al.*, 2023) Pada metode uji Chi-square, nilai p-value sebesar 0,00 sama dengan 0,05. Ini mengatakan bahwa ada korelasi signifikan dan signifikan antara kepatuhan konsumsi obat TTD dan dukungan keluarga pada siswi SMAIT UKHUWAH Banjarmasin. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustia *et al.*, 2024) Hasil penelitian mengatakan bahwa, dengan p-value 0,000, terdapat korelasi yang signifikan diantara dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi TTD pada Siswi di SMAN 3 Kecamatan Batanghari Nuban.

6.2.5 Hubungan Persepsi Tentang (TTD) Dengan Kepatuhan Mengonsumsi (TTD)

Di SMA Negeri 1 Leupung, banyak siswi enggan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan alasan seperti bau dan rasa yang tidak enak serta efek mual yang ditimbulkan. Persepsi negatif ini berdampak pada rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD, yang seharusnya rutin dikonsumsi untuk mencegah anemia. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang kurang tepat terkait dengan TTD mempengaruhi keputusan remaja putri dalam mengonsumsinya.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat untuk mengubah persepsi negatif tersebut dan meningkatkan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD.

Hasil analisis Statistik dengan memanfaatkan uji chi-square mengatakan nilai p-value sebesar 0,034, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga (H_0) ditolak. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara persepsi tentang tablet tambah darah dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMA Negeri 1 Leupung

Penelitian yang dilakukan oleh Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021) mengungkapkan adanya ikatan antara persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi keyakinan terhadap kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD. penelitian Menandakan bahwa banyak Partisipan memiliki pandangan tentang kerentanan yang rendah, yang disebabkan oleh Rendahnya tingkat kesadaran akan Peran krusial tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada siswi. Selain itu, persepsi keseriusan yang kurang baik juga terlihat, di mana sebagian besar responden beranggapan bahwa konsumsi tablet tambah darah tidak memberikan dampak signifikan bagi kesehatan mereka.

penelitian (Lismiana dan Indarjo, 2021) juga meneliti hubungan persepsi konsumsi (TTD) dengan kepatuhan mengonsumsi (TTD) sehingga memperoleh Hasil yang menunjukkan persepsi terhadap (TTD) ($p=0,023$) berhubungan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Siswi di SMP 27 Semarang.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 1 Leupung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase siswi yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah adalah 23,3%, sementara yang tidak patuh mencapai 76,7%.
2. Pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung, dengan nilai (P value = 0,004).
3. Sikap juga berkaitan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung, dengan nilai (P value = 0,020).
4. Peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung, dengan nilai (P value = 0,028).
5. Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung, dengan nilai (P value = 0,003).
6. Persepsi siswi terhadap tablet tambah darah memiliki hubungan dengan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Leupung, dengan nilai (P value = 0,031).

7.2 Saran

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat banyak siswi di SMA Negeri 1 leupung, tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk mengonsumsi tablet tambah draah, sehingga peneliti berharap agar keluarga siswi dapat lebih memberikan dukungan dan perhatian yang diperlukan siswi saat mengonsumsi tablet tambah darah, terutama selama libur sekolah dan masa menstruasi.
2. Berdasarkan penelitian, Siswi yang bersekolah di SMA negeri 1 leupung dominan memiliki pengetahuan yang kurang, tentang tablet tambah darah dan anemia sehingga peneliti memberikan saran agar siswi dapat meningkatkan pengetahuan, tentang anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga mereka dapat bersikap lebih positif dan mengambil tindakan yang lebih baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan peran petugas kesehatan kurang berperan terhadap siswi SMA Negeri 1 Leupung, Kami berharap petugas kesehatan di puskesmas dapat melaksanakan penyuluhan yang lebih sering supaya dapat meningkatkan pengetahuan siswi serta pengawasan rutin terkait distribusi tablet tambah darah, agar tablet tersebut benar-benar sampai kepada siswi dan memastikan ketersediaannya terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Ainaya, N.A. *Et Al.* (2022) "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), Hal. 365–371.
- Amdadi, Z. *Et Al.* (2021) "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa," *Inovasi Penelitian*, 2 No.N7(7), Hal. 2067–2074.
- Amir, N. Dan Djokusujono, K. (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literatur Review," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), Hal. 119. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>.
- Andani, Y., Esmianti, F. Dan Haryani, S. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School , To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At," *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), Hal. 55–62.
- Andriani, D. Dan Hartinah, D. (2018) "Hubungan Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), Hal. 177. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.439>.
- Anita Widiastuti, R.R. (2019) "Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anita," *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1).
- Asmin, E. *Et Al.* (2021) "Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon," *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), Hal. 229–236. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>.
- Chusna, F.F., Sulistiawati Dan Irwanto (2021) "Hubungan Persepsi Hambatan Dan

Kemampuan Diri Dengan Intensitas Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri,”
Jurnal Kebidanan, 10(2), Hal. 82–88.

Darmini, J.V.N.B.A.A.A.Y. (2020) “Jurnal Riset Kesehatan Nasional,” *Riset Kesehatan Nasional*, 59(1), Hal. 36–40.

Diorarta, R. Dan Mustikasari (2020) “Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus,” *Carolus Journal Of Nursing*, 2(2), Hal. 111–120. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.37480/Cjon.V2i2.35>.

Dwiyana, P. (2022) “Edukasi Cegah Anemia, Stunting, Dan Obesitas Pada Remaja,”
Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin, 3(2), Hal. 175–179. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.37012/Jpkmht.V3i2.1263>.

Eka Wahyu Yulia Pratiwi (2021) “Kuesioner Penelitian Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Serta Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas 11 Di Sman 01 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Identitas,” *Poltekkes Tanjungkarang*, Hal. 59–79.

Empiris, S. Et Al. (2014) “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.”

F. Nurin, T.Susanti , H.Fannidya, S. (2023) “PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PUBERTAS PADA SISWA,” 1(2), Hal. 44–48.

Fadli D, Z.M. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri Di SMAN 1 Wawonii Tengah Kabupaten Konawe Kepulauan.*

Farinendya, A., Muniroh, L. Dan Buanasita, A. (2019) “Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Siklus Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri,” *Amerta Nutrition*, 3(4), Hal. 298. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.20473/Amnt.V3i4.2019.298-304>.

Febrina, R. (2020) “Edukasi Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi,” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), Hal.

201. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36565/Jak.V2i3.130>.

Fidora, I., Oktarini, S. Dan Prima, R. (2021) "Siapa Fisik Dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas," *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), Hal. 6–10. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31869/Jsam.V1i1.2817>.

Gustia, M. Et Al. (2024) "Associations Between Knowledge And Family Support With Adherence To Consumption Iron Supplements In Adolescent Females," *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(1), Hal. 29–35.

Harlisa, N., Wahyurianto, Y. Dan Puspitadewi, T.R. (2023) "Pengetahuan , Motivasi , Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Remaja Putri Di SMAN 5 Tuban," 7, Hal. 20427–20435.

Hasanusi, H. (2019) "Penalaran Moral Dalam Mencegah Delinkuensi (Moral Reasoning For Prevention Of Adolescent Delinquency)," *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), Hal. 1–16.

Ifa Nurhasanah (2022) "Edukasi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), Hal. 204–210. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.55606/Jpkmi.V2i2.291>.

Jannah, M. (2017) "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), Hal. 243–256. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.22373/Psikoislamedia.V1i1.1493>.

Kemenkes (2018) *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS)*.

Kusnadi, F.N. (2021) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri," *Jurnal Medika Utama*, 03(01), Hal. 1293–1298.

Laksmi, S. Dan Yenie, H. (2018) "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), Hal. 104. Tersedia Pada:

<https://doi.org/10.26630/jkep.V14i1.1016>.

Lindawati, R. (2023) "Analysis Of Factors Associated With Fe Tablet Consumption Compliance In Young Girls At State Senior High School 3, Serang City, Banten Province In 2022," *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), Hal. 239–255.

Lismiana, H. Dan Indarjo, S. (2021) "Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Article Info," *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1(1), Hal. 22–30.

M.Diani, N. Gilan. (2023) *Mengenal Anemia Patofisiologi, Klasifikasi, Dan Diagnosis*.

Mardiah, R. Et Al. (2021) "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMAN 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Miracle*, 1(No.1), Hal. 8.

Meikawati, W. Et Al. (2022) "Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren KH Sahlan Rosjidi UNIMUS," *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), Hal. 22–24. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.26714/jipmi.V1i3.31>.

Muhayati, A. Dan Ratnawati, D. (2019) "Hubungan Antara Status Gizi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), Hal. 563–570. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.33221/jiiki.V9i01.183>.

Murnariswari, K. Et Al. (2021) "Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah," *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), Hal. 22–27. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31983/jrg.V9i1.6757>.

Narsih, U. Dan Hikmawati, N. (2020) "Pengaruh Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia," *Indonesian Journal For Health Sciences*, 4(1), Hal. 25. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.24269/ijhs.V4i1.2328>.

Ningtyas, O., Ulfiana, E. Dan Yono, N. (2021) "Hubungan Pengetahuan Tentang

Anemia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMPN 01 Brondong Lamongan,” *Indonesian Journal Of Midwifery (IJM)*, 4(2), Hal. 128. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1185>.

Ningtyias, F.W., Quraini, D.F. Dan Rohmawati, N. (2020) “Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Jember, Indonesia,” *Jurnal PROMKES*, 8(2), Hal. 154. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>.

Noviazahra, D. Et Al. (2017) “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017.”

Nu, M. Dan Indonesia, U. (2020) *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak, Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*.

Nuraeni, R. Et Al. (2017) “Hubungan Ketersediaan Pangan Dan Konsumsi Zat Gizi Dengan Status Anemia Siswi SMK Negeri Di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan,” *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), Hal. 2–6.

Nurani Asmara, A. Et Al. (2022) “Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja,” *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), Hal. 254–261. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i3.72>.

Nurjanah, A. Dan Azinar, M. (2023) “Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas,” *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 7(1), Hal. 244–254.

Prayudhistya, B.A. Et Al. (2023) “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma It Ukhuwah Banjarmasin,” *Homeostasis*, 6(1), Hal. 9. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.20527/ht.v6i1.8783>.

Prijella, N.S., Darmawati, D. Dan Sufriani, S. (2022) “Tingkat Kepatuhan Konsumsi

Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Aceh,” *Jim*, V(4), Hal. 45–50.

Puteri, A. *Et Al.* (2023) “Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Banda Aceh Reksimia (Adolescent Movement Exists Anemia Free) Is An Effort To Prevent Anemia In Adolescents In Banda Aceh Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa Khususnya Di Aceh Memiliki Angka Anemia Yang REKSIMIA (Ge,” 2023(5), Hal. 16–21.

Putri, R.N., Purwanto, M. Dan Asbon, N. (2024) “Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023,” 5(1), Hal. 1305–1311.

Rohmawati, N. (2020) “Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” *Ilmu Gizi Indonesia*, 04, Hal. 10.

Sab’ngatun, S. Dan Riawati, D. (2021) “Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” *Avicenna : Journal Of Health Research*, 4(2), Hal. 83–90. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36419/Avicenna.V4i2.533>.

Samputri, F.R. Dan Herdiani, N. (2022) “Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” Hal. 69–73.

Sat Titi, H.S. Dan Permatasari, D. (2020) “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), Hal. 579–590.

Sisy Rizkia Putri (2020) “Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus,” *British Medical Journal*, 2(5474), Hal. 1333–1336.

Studi, P. *Et Al.* (2018) “KEPATUHAN KONSUMSI FE PADA IBU HAMIL BANJARMASIN.”

SURYANA, E. (2022) “Magister Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN),” 8(3), Hal. 1917–1928.

Susanti, S., Novriyanti, H. Dan Novrinda, H. (2024) “Factors Associated With

Consumption Of Blood Supplement Tablets In Adolescent Girls,” *Jurnal Gizi Dan Produktivitas*, 5(1), Hal. 13–18.

Susanti, Y., Briawan, D. Dan Martianto, D. (2016) “Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan Dan Harian Pada Remaja Putri,” *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(1), Hal. 27–34.

Utami.A, M.Ani, P.Dodik, D. (2021) *Anemia Pada Remaja Putri*.

Villasari, A. (2021) *Fisiologi Menstruasi*, Strada Press.

Wahyuningsih, A. Dan Rohmawati, W. (2020) “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko,” *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), Hal. 8–12. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.61902/Involusi.V10i1.115>.

Wardani, I.K. (2022) “Survei Aktivitas Fisik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fikkm Undikma Tahun 2021,” *Teaching And Learning Journal Of Mandalika(Teacher)*, 3(1), Hal. 1–25.

Wulandari, A. (2014) “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya,” *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, Hal. 39–43.

Yanti, N.L.G.P. Dan Resiyanthi, N.K.A. (2022) “Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil,” *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), Hal. 9–18.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Intan Sabnatul Maula, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian Mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMA Negeri 1 Leupung. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, persepsi terhadap tablet tambah darah (TTD) yang berhubungan dengan kepatuhan siswa mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMA Negeri 1 Leupung.

Keikutsertaan Saudari (i) dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan saudara tangani pernyataan persetujuan responden, maka saudara akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran saudara menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertsaudara tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Kota Banda Aceh, / [/2023

Responden

Nama :

Tsaudara tangan :



Peneliti

Nama :

Tsaudara Tangan :



Lampiran 2

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA
SISWI DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

KUESIONER

Nama Peneliti : Intan Sabnatul Maula

Npm : 2007110026

Institusi Pendidikan : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Identitas Responden

- a. Inisial :
- b. Nama :
- c. Asal Sekolah :
- d. Kelas :

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

1. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah

Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah pertanyaan kepatuhan di bawah ini dengan teliti
- b. Isilah jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda **SELAMA 1 TAHUN**
TERAKHIR dengan mencentang (v) pada tabel di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah 1 kali perminggu atau 4 tablet perbulan		

- c. Jika jawaban yang anda pilih di atas (Ya) maka lanjutkan ke pertanyaan konfirmasi di halaman selanjutnya.

d. Isilah jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda **SELAMA 1 TAHUN**

TERAKHIR dengan mencentang (✓) pada tabel di bawah ini.

No.	Pertanyaan	YA	Tidak
2.	Apakah anda selalu mengonsumsi tablet tambah darah yang di berikan petugas puskesmas		
3.	Apakah anda pernah lupa mengonsumsi tablet tambah darah selama 1 tahun terakhir		
4.	Apakah anda pernah berhenti minum tablet tambah darah tanpa memberitahukan petugas pukesmas		
5.	Apakah minggu lalu anda mengonsumsi tablet tambah darah		
6.	Apakah anda berhenti mengonsumsi tablet tambah darah ketika ada gejala efek samping seperti mual dan sebagainya		



2. Pengetahuan(Noviazahra *et al.*, 2017)

Petunjuk pengisian:

- e. Bacalah pernyataan dengan teliti
- f. Isilah jawaban yang benar menurut Anda dengan mencentang (v) pada tabel di bawah ini.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Anemia adalah keadaan konsentrasi hemoglobin (Hb) dibawah 12g/dl.		
2.	Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan sumberhewani (misal daging merah).		
3.	Menstruasi yang keluar dalam jumlah banyak tidak menyebabkan anemia.		
4.	Remaja penderita anemia harus mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin 1 tablet/bulan		
5.	Zat besi lebih cepat diserap tubuh jika diminum bersamaan dengan minuman yang mengandung vitamin C.		
6.	Penyebab anemia adalah tekanan darah rendah.		
7.	Remaja penderita anemia bisa mempunyai nilai prestasi yang buruk di sekolah.		
8.	Tablet tambah darah bisa meningkatkan nafsu makan.		
9.	Remaja putri membutuhkan zat besi yang lebih tinggi di bandingkan dengan remaja putra.		
10.	Salah satu efek samping mengonsumsi TTD adalah merasa mual.		
11.	Anemia dapat mengganggu pertumbuhan tinggi badan sehingga tidak mencapai optimal.		
12.	Bibir yang pucat adalah salah satu tanda anemia.		

3. Sikap (Eka Wahyu Yulia Pratiwi, 2021)

Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah pernyataan dengan teliti.
- b. Isilah jawaban yang benar menurut Anda dengan mencentang (v) pada table di bawah ini.

S: setuju TS: tidak setuju

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Siswi perlu mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD)		
2.	Sebaiknya Siswi perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi		
3.	Merasa khawatir bila terkena anemia		
4.	Jika saya sudah merasakan gejala anemia (letih, lelah, lunglai, lesu, lemah), maka saya diam saja		
5.	Anemia paling sering terjadi pada Siswi		
6.	Menurut saya, orang tua saja yang perlu mengkonsumsi TTD		
7.	Dengan makan buah dan sayur dapat menjaga kesehatan kita		
8.	Vitamin, mineral dan serat banyak terdapat di buah dan sayuran		
9.	Siswi perlu mengetahui pentingnya tablet Fe		
10.	Bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya		
11.	Siswi harus menghabiskan tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan		
12.	Tablet Fe akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi apabila diminum sesuai aturan		

4. Peran Petugas Kesehatan (Fadli D, 2018)

Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah pernyataan dengan teliti.
- b. Isilah jawaban yang benar menurut Anda dengan mencentang (v) pada Tabel di bawah ini.

No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Apakah Petugas Kesehatan rutin memberikan tablet tambah darahnya tiap minggu?		
2.	Apakah disetiap kunjungan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah?		
3.	Jika ada siswi yang tidak hadir pada saat pemberian Tablet tambah darah, Apakah siswi tersebut dipanggil oleh petugas kesehatan untuk diberikan Tablet tambah darah?		
4.	Jika ada siswi yang mengalami mual atau pusing-pusing, Apakah siswi tersebut dipanggil oleh petugas kesehatan untuk diberikan penanganan?		
5.	Pada saat membagikan tablet tambah darah untuk diminum, apakah petugas kesehatan melakukan pembagiannya secara keseluruhan?		

5. Kuesioner Dukungan Keluarga (Studi *et al.*, 2018)

Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah pernyataan dengan teliti.
- b. Isilah jawaban yang benar menurut Anda dengan mencentang (v) pada tabel di bawah ini.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mempunyai keluarga peduli dengan kondisi saya		
2.	Keluarga saya melarang saya mengonsumsi tablet tambah darah		
3.	Keluarga saya merasa khawatir jika saya mengonsumsi tablet tambah darah		
4.	Keluarga mengingatkan saya agar minum tablet tambah darah saat menstruasi.		
5.	Keluarga menyediakan makanan yang Bergizi untuk saya konsumsi		
6.	Keluarga saya selalu terlibat dalam mengambil keputusan dalam hidup saya		

6. Persepsi terhadap TTD

Petunjuk pengisian:

- c. Bacalah pernyataan dengan teliti.
- d. Isilah jawaban yang benar menurut Anda dengan mencentang (v) pada Tabel di bawah ini.

S: setuju

TS: tidak setuju

No	Pertanyaan	S	TS
1.	Saat saya mengonsumsi tablet tambah darah saya merasa mual ini membuat saya tidak mengomsumsinya.		
2.	Tablet tambah darah mempunyai aroma yang tidak mengenak kan membuat saya tidak mengomsumsinya		
3.	Saya merasa tidak perlu mengonsumsi tablet tambah darah karena saya merasa tidak sakit		
4.	Saya merasa khawatir jika harus mengonsumsi tablet tambah darah setiap menstruasi		
5.	Saya percaya Mengonsumsi tablet tambah darah dapat mengakibatkan penyakit seperti ginjal		

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			Ya	Tidak		
1.	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah	1.	1	0		-patuh apabila kepatuhan (Ya) dan skoring konfirmasi = 5 - Tidak patuh apabila kepatuhan (tidak) atau jawaban (Ya) dengan skoring konfirmasi = <5
		Skoring konfirmasi				
		2.	1	0		
		3.	0	1		
		4.	0	1		
		5.	1	0		
		6.	0	1		
NO	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			benar	Salah		
2.	Pengetahuan	1.	1	0		-Baik apabila nilai skor $\geq$ mean -Kurang baik apabila nilai skor $<$ mean 8
		2.	0	1		
		3.	1	0		
		4.	1	0		
		5.	1	0		
		6.	0	1		
		7.	0	1		
		8.	1	0		
		9.	1	0		
		10.	1	0		
		11.	1	0		
		12.	1	0		
No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			S	TS		
3.	Sikap	1.	1	0		-Negative apabila nilai skor $\geq$ mean -Positive apabila nilai skor $<$ mean 8,09
		2.	1	0		
		3.	1	0		
		4.	0	1		
		5.	1	0		
		6.	0	1		
		7.	1	0		
		8.	1	0		
		9.	1	0		
		10.	1	0		
		11.	1	0		

		12.	1	0		
No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			Ya	Tidak		
4.	Peran petugas kesehatan	1.	1	0		-Baik apabila nilai skor $\geq$ mean -Kurang baik apabila nilai skor $<$ mean 2
		2.	1	0		
		3.	1	0		
		4.	1	0		
		5.	1	0		
No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			Ya	Tidak		
5.	Dukungan keluarga	1.	1	0		-Negative apabila nilai skor $\geq$ mean -Positive apabila nilai skor $<$ mean 3,04
		2.	0	1		
		3.	0	1		
		4.	1	0		
		5.	1	0		
		6.	0	1		
No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Total Skor	Keterangan
			Ya	Tidak		
6.	Persepsi terhadap TTD	1.	0	1		-Negative apabila nilai skor $\geq$ mean -Positive apabila nilai skor $<$ mean 3
		2.	0	1		
		3.	0	1		
		4.	0	1		
		5.	0	1		

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	12	27.9	27.9	27.9
11	16	37.2	37.2	65.1
12	15	34.9	34.9	100.0
Total	43	100.0	100.0	

kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid patuh	10	23.3	23.3	23.3
tidak patuh	33	76.7	76.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	13	30.2	30.2	30.2
kurang baik	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	16	37.2	37.2	37.2
negatif	27	62.8	62.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

peran petugas kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	13	30.2	30.2	30.2
kurang baik	30	69.8	69.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

dukungan keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	16	37.2	37.2	37.2
kurang baik	27	62.8	62.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

persepsi terhadap tablet tambah darah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid baik	17	39.5	39.5	39.5
kurang baik	26	60.5	60.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

pengetahuan * kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Crosstabulation

			kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		Total
			patuh	tidak patuh	
Pengetahuan	baik	Count	7	6	13
		% within pengetahuan	53.8%	46.2%	100.0%
	kurang baik	Count	3	27	30
		% within pengetahuan	10.0%	90.0%	100.0%
Total		Count	10	33	43
		% within pengetahuan	23.3%	76.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.770 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.467	1	.006		
Likelihood Ratio	9.192	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	9.543	1	.002		
N of Valid Cases	43				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			10.500
ln(Estimate)			2.351
Std. Error of ln(Estimate)			.825
Asymp. Sig. (2-sided)			.004
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	2.086
		Upper Bound	52.851
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.735
		Upper Bound	3.967

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

sikap * kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Crosstabulation

			kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		Total
			Patuh	tidak patuh	
Sikap positif	Count		7	9	16
	% within sikap		43.8%	56.3%	100.0%
negatif	Count		3	24	27
	% within sikap		11.1%	88.9%	100.0%
Total	Count		10	33	43
	% within sikap		23.3%	76.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.997 ^a	1	.014	.024	.020
Continuity Correction ^b	4.307	1	.038		
Likelihood Ratio	5.875	1	.015		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.857	1	.016		
N of Valid Cases	43				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			6.222
ln(Estimate)			1.828
Std. Error of ln(Estimate)			.793
Asymp. Sig. (2-sided)			.021
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.315
		Upper Bound	29.445
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.274
		Upper Bound	3.383

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

peran petugas kesehatan * kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Crosstabulation

			kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		Total
			Patuh	tidak patuh	
peran petugas kesehatan	baik	Count	6	7	13
		% within peran petugas kesehatan	46.2%	53.8%	100.0%
	kurang baik	Count	4	26	30
		% within peran petugas kesehatan	13.3%	86.7%	100.0%
Total		Count	10	33	43
		% within peran petugas kesehatan	23.3%	76.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.474 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	3.790	1	.052		
Likelihood Ratio	5.137	1	.023		
Fisher's Exact Test				.044	.028
Linear-by-Linear Association	5.347	1	.021		
N of Valid Cases	43				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			5.571
ln(Estimate)			1.718
Std. Error of ln(Estimate)			.773
Asymp. Sig. (2-sided)			.026
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.224
		Upper Bound	25.363
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.202
		Upper Bound	3.233

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

dukungan keluarga * kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Crosstabulation

			kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		Total
			patuh	tidak patuh	
dukungan keluarga	baik	Count	8	8	16
		% within dukungan keluarga	50.0%	50.0%	100.0%
	kurang baik	Count	2	25	27
		% within dukungan keluarga	7.4%	92.6%	100.0%
Total		Count	10	33	43
		% within dukungan keluarga	23.3%	76.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.212 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	7.965	1	.005		
Likelihood Ratio	10.202	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	9.974	1	.002		
N of Valid Cases	43				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			12.500
ln(Estimate)			2.526
Std. Error of ln(Estimate)			.889
Asymp. Sig. (2-sided)			.004
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	2.190
		Upper Bound	71.363
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.784
		Upper Bound	4.268

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.

persepsi terhadap tablet tambah darah * kepatuhan konsumsi tablet tambah darah Crosstabulation

			kepatuhan konsumsi tablet tambah darah		Total
			Patuh	tidak patuh	
persepsi terhadap tablet tambah darah	baik	Count	7	10	17
		% within persepsi terhadap tablet tambah darah	41.2%	58.8%	100.0%
	kurang baik	Count	3	23	26
		% within persepsi terhadap tablet tambah darah	11.5%	88.5%	100.0%
Total		Count	10	33	43
		% within persepsi terhadap tablet tambah darah	23.3%	76.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.059 ^a	1	.024	.034	.031
Continuity Correction ^b	3.535	1	.060		
Likelihood Ratio	5.011	1	.025		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4.941	1	.026		
N of Valid Cases	43				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.95.

b. Computed only for a 2x2 table

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate			5.367
ln(Estimate)			1.680
Std. Error of ln(Estimate)			.787
Asymp. Sig. (2-sided)			.033
Asymp. 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.147
		Upper Bound	25.105
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.137
		Upper Bound	3.223

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022
Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053
Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 51.d/UM.FKM.M/IX/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 3 Oktober 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Leupung
di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian di wilayah yang disebutkan terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Intan Sabnatul Maula
NPM	: 2007110026
Peminatan	: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi	: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMSUMSI TABLET TAMBAH DI SMA NEGERI 1 LEUPUNG"

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Dr. Basir Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No. 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2022

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 381.c/UM.FKM.M/III/2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Leupung

Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Intan Sabnatul Maula

NPM : 2007110026

Peminatan : Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku (PKIP)

Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET
TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMA NEGERI 1
LEUPUNG"**

2. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2024



Dr. Baw Aramico Ib, SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/2760/2024

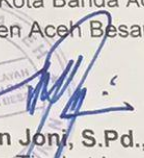
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Intan Sabnatul Maula
NPM	: 2007110026
Peminatan	: Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul	: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Di SMA Negeri 1 Leupung.

Untuk penelitian dalam rangka Penyusunan skripsi pada SMA Negeri 1 Leupung, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh nomor : 381.c/UM.FKM.M/III/2024, tanggal 18 Maret 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 September 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,


Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 197305051998031008





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

Jalan Banda Aceh - Calang KM.18 Aceh Besar Kode Pos.23353
E-mail : sman1leupung99@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 166 /2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURHAYATI. HS. S.PD. M.PD**
NIP : 19711106 199801 2 002
Jabatan : Kepala SMAN 1 Leupung, Aceh Besar

Berdasarkan surat yang kami terima dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh Dan Kabupaten Aceh Besar, Nomor : 421.3/ G.1/2760/2024, Tanggal 10 September 2024, Perihal Izin Penelitian Data Untuk Menyusun Skripsi.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN SABNATUL MAULA**
NPM : 2007110026
Universitas : Universitas Muhammadiyah Aceh

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 18 Sampai Dengan 20 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Leupung Aceh Besar untuk mengumpulkan data penulisan Karya Ilmiah dengan judul :

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
MENGOMSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWI DI SMA NEGERI 1
LEUPUNG”**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Leupung, 02 Oktober 2024
Kepala Sekolah



NURHAYATI. HS. S.PD. M.PD
Pembina Utama Muda
Nip. 19711106 199801 2 002



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LEUPUNG**

Jln. Banda Aceh-Calang Km. 18 Leupung Gmail: sman1leupung99@gmail.com



PROFIL SMA

**SUBDINMENENGAH DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

NAMA SEKOLAH	: SMA N LEUPUNG	Jurusan/Program	: IPA / IPS
NPSN	: 10100177	Website Sekolah	: -
NSS	: 301060114019	Kurikulum yang digunakan	: K-13 / Kur. Merdeka
Tahun Berdiri	: 1999	Ekstra Kurikuler	: Pramuka (Wajib)
Nama Kepala sekolah	: Nurhayati Hs, S.Pd, M. Pd.	BKK	: -
Nip Kepala	: 19711106 199801 2 002	Alamat Sekolah	: Jl. B. Aceh - Calang.
Pangkat Kepala	: IV/c		
No HP Kepala	: 0812 6919 108		Km.18 . Leupung. Aceh Besar
Jumah Guru PNS	PNS 13 Non PNS 3 Orang	Kode POS	: 23353
Jumah Guru PPPK	PNS 1 Orang	Gmail	: sman1leupung99@gmail.com
Jumlah Laboran PNS	PNS - Non PNS 1 Orang	Jumlah Siswa	: 79
Jumlah Tata Usaha PNS	PNS - Non PNS - Orang		
Jumlah Operator Sekolah	PNS - Non PNS 1 Orang		
Jumlah Pustakawan	PNS 1 Non PNS - Orang		
Jumlah Penjaga Sekolah	PNS Non PNS 1 Orang		

I. Keadaan Siswa dan Guru

KOMPETENSI KEAHLIAN/ PROGRAM KEAHLIAN	KEADAAN SISWA										KEADAAN GURU					
	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JML SISWA	Jml Rombel	JUML GURU		JML Ideal	Kurang	Lebih
	L	p	RO MB	L	p	RO MB	L	p	RO MB			PNS PPPK	NON			
1. IPA	13	12	1	12	4	1	3	8	1	52	3	13	3	19	2	
2. IPS				5	12	1	3	7	1	27	2	1				
Total	13	12	1	17	16	2	6	15	2	79	5	14	3	19	2	
Ket : Guru Minimal S-1/D4 dengan standar kebutuhan Guru Kurikulum 2023																
Pelajaran	Nama	Status		Status		Keadaan Guru sesuai Rombel										
		PNS	Non	Pelatihan K13		Rombel	Ideal	Kurang	Lebih							
KELOMPOK : A	Agama	Agussalim. S.Pd,I	√				6	1	-	-						
	PPKn	Nurlaila. S.Pd.I	√				6	1	1	-						
		Handayani. S.Pd. Gr	√													
		Yuliana. S.Pd		√												
		Nurismi. S.Pd		√												
	Bahasa Indonesia	Mutiya. S.Pd	√		√		6	1	-	-						
	Matematika	Khadijah. S.Pd	√		√		6	1	-	-						
		Yuliana. S.Pd		√			3	1	-	-						
	Sejarah	Mahmud Abdullah, S.Pd	√		√		6	1	-	-						
	Bahasa Inggris	Nurlaila. S.PdI	√		√		6	1	-							
		Basri. S.Pd	√		√					1						

DOKUMENTASI

